



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT SURYA ESA PERKASA Tbk  
PERIODE 2012-2016 DENGAN METODE *DU PONT SYSTEM***

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah*

Oleh:

**FIKI NOVITA SARI**  
**13 231 030**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH KONSENTRASI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR  
2018M/1439 H**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiki Novita Sari  
NIM : 13 231 030  
Jurusan : Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: **"ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. SURYA ESA PERKASA Tbk PERIODE 2012-2016 DENGAN METODE *DU PONT SYSTEM*"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 5 Februari 2018  
Yang membuat pernyataan



Fiki Novita Sari  
NIM 13 231 030

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **FIKI NOVITA SARI, NIM. 13 231 030** dengan judul: **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. SURYA ESA PERKASA Tbk PERIODE 2012-2016 DENGAN METODE *DU PONT SYSTEM*”**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 05 Februari 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II

**Elfina Yenti, SE., Akt., M.Si., CA**  
NIP. 19740623 200003 2 002

**Yeni Melia, SE., MM**  
NIP. 19850505 201503 2 005

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Batusangkar



**Dr. Ulya Atsani, S.H., M.Hum**  
NIP. 19750303 199903 1 004

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh **FIKI NOVITA SARI**, NIM 13 231 030, berjudul, “**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. SURYA ESA PERKASA Tbk PERIODE 2012-2016 DENGAN METODE DU PONT SYSTEM**”, telah diujikan dalam Sidang *Munaqasyah* Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Rabu tanggal 14 Februari 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Program Strata Satu (S.1) dalam bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Elfina Yenti, SE., Akt., M.Si., CA NIP. 19740623 200003 2 002	Ketua		13/2/2018
2	Yeni Melia, SE., MM NIP.19850505 201503 2 005	Sekretaris		13/2/2018
3	Dr. Nofrivul, SE., MM NIP. 19670624 200312 1 001	Anggota		27/2/2018
4	Desy Farina, SE., M. Si NIP.-	Anggota		27/2/18

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Batusangkar



## ABSTRAK

**FIKI NOVITA SARI. NIM, 13 231 030.** Judul skripsi “**Analisis Kinerja keuangan PT. Surya Esa Perkasa Tbk periode 2012-2016 dengan Metode *Du Pont System* ”.** Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada PT. Surya Esa Perkasa Tbk tahun 2012-2016. Tujuan pembahasan ini untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Surya Esa Perkasa Tbk dari tahun 2012-2016 dengan metode *Du Pont System*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada PT. Surya Esa Perkasa Tbk yang penulis akses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan PT Surya Esa Perkasa Tbk 2012-2016.

Berdasarkan hasil analisis *Du Pont System* menunjukkan bahwa selama 2012-2013, Kinerja PT Surya Esa Perkasa Tbk sudah dapat dikatakan baik karna ROI tahun 2012 sebesar 6,40% naik menjadi 10,63% pada tahun 2013. Namun pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 3,25% dari tahun 2013 yaitu 7,38%. Pada tahun 2015 penurunan ROI PT Surya Esa Perkasa Tbk mengalami penurunan drastis dari tahun sebelumnya sebanyak 7,38% menjadi 1,75% itu disebabkan karena Persentase laba bersih dan Aset turn overnya mengalami penurunan dari tahun 2012-2016. Jadi dari hasil perhitungan analisis *Du Pont System* menunjukkan bahwa kinerja PT Surya Esa Perkasa Tbk periode tahun 2012-2016 dapat dikatakan kurang baik, hal ini dikarenakan rendahnya nilai ROI perusahaan dapat diinterpretasikan bahwa didalam mengelola aset kurang efisien untuk menghasilkan laba.

Kata kunci : Rasio Keuangan, Du Pont System, Kinerja Keuangan Perusahaan

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. SURYA ESA PERKASA Tbk PERIODE 2012-2016 DENGAN METODE DU PONT SYSTEM ”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, dorongan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis mengutarakan rasa hormat dan terima kasih kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda ( Syafri Yakub) dan ibunda (Masri'am ) yang telah mencurahkan rasa kasih sayang terhadap penulis baik berupa moril, maupun materil, serta adik tersayang Richelia Elma Reza sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Batusangkar Bapak Dr. H. Kasmuri, M.A
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar Bapak Dr. Ulya Atsani, SH., M. Hum beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama perkuliahan dan penyelesaiannya
3. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Bapak Gampito, SE., M.Si beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama perkuliahan.
4. Dosen pembimbing I dan II ( Elfina Yenti, SE., Akt., M.Si., CA dan Yeni Melia, SE., MM ) yang telah meluangkan waktunya untuk penulis, memberikan bantuan, masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Dosen pembimbing akademik Bapak Nasfizar Guspendri, SE., M. Si yang telah membimbing penulis selama perkuliahan di IAIN Batusangkar

6. Seluruh dosen dan staff administrasi IAIN Batusangkar yang telah memberikan pelayanan dan bantuan selama perkuliahan
7. Kepala Bursa Efek Indonesia Cabang Padang yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian dan juga Galeri Investasi Syariah IAIN Batusangkar yang telah memberikan bantuan kepada penulis
8. Teman-teman Akuntansi Syariah angkatan 2013 yang sudah saling memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga semua bantuan, dorongan, motivasi, nasihat dan ilmu yang diberikan kepada penulis dapat menjadi amal ibadah dan pahala dari Allah SWT. Penulis juga mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin

Batusangkar, Februari 2018

**Fiki Novita Sari**

**13 231 030**

## DAFTAR ISI

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

**ABSTRAK ..... i**

**KATA PENGANTAR.....ii**

**DAFTAR ISI.....iv**

**DAFTAR TABEL.....vi**

**DAFTAR GAMBAR.....vii**

**BAB I PENDAHULUAN..... 1**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 4

C. Batasan Masalah..... 4

D. Rumusan Masalah ..... 4

E. Tujuan Penelitian ..... 5

F. Manfaat dan Luaran Penelitian ..... 5

G. Defenisi Operasional..... 6

**BAB II KAJIAN PUSTAKA ..... 7**

A. Landasan Teori..... 7

1. Kinerja Keuangan..... 7

2. Laporan Keuangan..... 10

3. Analisis Laporan Keuangan..... 24

4. Analisis *Du Pont System*..... 32

B. Penelitian Relevan..... 38

C. Kerangka Berpikir..... 42

**BAB III METODE PENELITIAN ..... 43**

A. Jenis penelitian..... 43

B. Waktu dan Tempat Penelitian ..... 43

C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	43
D. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	46
1. Sejarah PT. Surya Esa Perkasa Tbk .....	46
2. Visi dan Misi PT. Surya Esa Perkasa Tbk.....	47
3. Produk – Produk PT Surya Esa Perkasa Tbk .....	47
B. Analisis Kinerja Keuangan PT Surya Esa Perkasa Tbk.....	48
1. Laba setelah Pajak .....	48
2. <i>Net Profit Margin</i> .....	50
3. Total aset .....	51
4. Aset turn over .....	52
5. <i>Return on Investment (ROI)</i> .....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. KESIMPULAN .....	65
B. SARAN .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Keuangan PT. Surya Esa Perkasa Tbk .....	3
Tabel 4.1 Laba Setelah Pajak PT. Surya Esa Perkasa Tbk .....	50
Tabel 4.2 Persentase Laba Bersih PT. Surya Esa Perkasa Tbk.....	52
Tabel 4.3 Total Aset PT. Surya Esa Perkasa Tbk .....	53
Tabel 4.4 Aset <i>Turn Over</i> PT. Surya Esa Perkasa Tbk.....	54
Tabel 4.4 Return On Invertment (ROI) PT. Surya Esa Perkasa Tbk .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Modified Du Pont System</i> .....	35
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	44
Gambar 4.1 <i>Modified Du Pont System</i> PT. Surya Esa Perkasa Tbk tahun 2012.....	57
Gambar 4.1 <i>Modified Du Pont System</i> PT. Surya Esa Perkasa Tbk tahun 2013.....	59
Gambar 4.1 <i>Modified Du Pont System</i> PT. Surya Esa Perkasa Tbk tahun 2014.....	61
Gambar 4.1 <i>Modified Du Pont System</i> PT. Surya Esa Perkasa Tbk tahun 2015.....	63
Gambar 4.1 <i>Modified Du Pont System</i> PT. Surya Esa Perkasa Tbk tahun 2016.....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan adalah salah satu bentuk organisasi yang memiliki tujuan untuk mendapatkan laba yang diharapkan perusahaan. Dalam mencapai laba yang diharapkan tentu ada persaingan diantara perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Semakin banyak pesaing, maka setiap perusahaan harus mampu menjalankan kinerja perusahaan dengan baik supaya mampu memperoleh laba yang diharapkan perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan perusahaan tersebut. Penilaian kinerja dimaksudkan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu diperlukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan agar perusahaan dapat mengetahui pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan tujuan dari laporan keuangan tersebut dengan menggunakan analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang signifikan atau yang mempunyai makna antara suatu dengan yang baik antara data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2008:190). Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) per 19 Juni 2009, yang dirumuskan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Dari hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat diketahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi pihak (*stakeholders*) terutama bagi investor. Kinerja

keuangan menunjukkan prestasi keuangan yang dicapai selama periode tertentu (Nofrivul, 2008: 4).

Alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menganalisis kinerja keuangan, diantaranya adalah analisis rasio, analisis proposional, analisis *Du Pont System* dan analisis EVA (*Economic Value Added*) (Rodoni dan Ali, 2010: 25). Analisis yang digunakan adalah analisis *Du Pont system*.

*Du Pont* sudah di kenal sebagai pengusaha sukses. Dalam bisnisnya ia memiliki cara sendiri dalam menganalisis laporan keuangannya. Caranya sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih intergratif (terpadu) dan menggunakan komposisi laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan (Harahap, 2011: 333). Analisis *Du Pont* adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis profitabilitas perusahaan dan tingkat pengembalian ekuitas (Koewn, 2010: 88). *Return On Inverstment* merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menunjukkan pilihan dalam membeli saham dan apabila harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Atas dasar tersebut, maka perlu adanya analisis keuangan dengan *Du Pont* sebagai pengukur profitabilitas pada perusahaan.

Perusahaan yang akan peneliti lakukan penelitian dengan metode *du pont system* adalah PT.Surya Esa Perkasa Tbk dimana perusahaan tersebut memiliki dan mengoperasikan kilang bahan bakar gas cair (LPG) yang merupakan kilang terbesar kedua milik swasta di Indonesia. Bisnis utamanya adalah melakukan pemurnian dan pengolahan gas alam untuk menghasilkan LPG dan telah ikut serta pula memainkan peran aktif dan utama dalam swasembada nasional terhadap nilai tambah produk hilir gas. PT Surya Esa Perkasa Tbk pada tahun 2012 sampai 2016 memperoleh keuntungan berfluktuasi. Berikut merupakan gambaran data keuangan PT Surya Esa Perkaya tahun 2012 sampai 2016 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan:

**Tabel 1.1**  
**Data Ikhtisar Laporan Keuangan**  
**PT. Surya Esa Perkasa Tbk periode 2012-2016**  
**Dalam Rupiah**

<b>Tahun</b>	<b>Aset</b>	<b>Laba (Rugi)</b>
2012	782.777.738.980	50.398.463.790
2013	1.441.687.190.025	153.252.906.450
2014	1.739.468.567.720	128.359.440.520
2015	3.832.884.631.940	67.191.913.480
2016	8.991.606.437.488	2.075.781.384

*Sumber* :Laporan Keuangan PT. Surya Esa Perkasa Tbk

Berdasarkan Ikhtisar laporan keuangan PT. Surya Esa Perkasa Tbk dapat dilihat perusahaan mengalami kenaikan laba pada tahun 2013 dan mengalami penurunan dari tahun 2014-2016. Pada tahun 2012 perusahaan memperoleh laba sebesar Rp.50.398.463.790 kemudian pada tahun 2013 mengalami kenaikan laba sebesar Rp.102.854.442.660 sehingga menjadi Rp.153.252.906.450. Pada tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan laba sebesar Rp.24.893.465.930, dimana laba 2013 sebesar Rp.153.252.906.450 turun menjadi Rp.128.359.440.520. Pada tahun 2015 perusahaan kembali mengalami penurunan laba sebesar Rp.61.167.527.040 dimana laba tahun 2014 laba sebesar Rp.128.359.440.520 turun menjadi Rp.67.913.480. Kemudian pada tahun 2016 perusahaan kembali mengalami penurunan laba sebesar Rp. 65.116.132.096 dimana laba pada tahun 2015 sebesar Rp.67.191.913.480 turun menjadi Rp.2.075.781.384.

Dilihat dari total asset PT. Surya Esa Perkasa Tbk tahun 2012-2016 selalu mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Pada tahun 2012 total aset PT. Surya Esa Perkasa Tbk sebesar Rp.782.777.738.980 kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi Rp.1.441.687.190.025. Pada tahun 2014 total asset mengalami kenaikan lagi menjadi Rp.1.739.468.567.720 mengalami kenaikan lagi pada tahun 2015 menjadi Rp.3.832.884.631.940

juga pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadikan Rp.8.991.606.437.488.

Dilihat dari tabel diatas laba PT. Surya Esa Perkasa Tbk mengalami kenaikan hanya pada tahun 2012-2013 saja dan mengalami penurunan pada tahun 2013-2016. Sedangkan aset mengalami kenaikan dari tahun ketahun.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini penulis menggunakan metode *Du Pont System* dalam menilai kinerja keuangan PT Surya Esa Perkasa Tbk. Untuk itu peneliti mengambil judul “**Analisis Kinerja Keuangan PT Surya Esa Perkasa Tbk Priode 2012-2016 dengan Metode *Du Pont System* ”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Total aktiva PT. Surya Esa Perkasa Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2012-2016
2. Laba PT. Surya Esa Perkasa Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2012-2013 dan mengalami penurunan dari tahun 2013-2016.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan ini adalah mengukur kinerja keuangan PT Surya Esa Perkasa Tbk Periode 2012-2016 dengan Metode *Du Pont System*.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan ini yaitu Bagaimana kinerja keuangan PT Surya Esa Perkasa Tbk Priode 2012-2016 dengan Metode *Du Pont System*?

## **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yaitu, untuk mengetahui kinerja keuangan PT Surya Esa Perkasa Tbk Periode 2012-2016 dengan Metode *Du Pont System*

## **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

### 1. Manfaat penelitian

#### a. Bagi penulis

- 1) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar
- 2) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis *Du Pont System*

#### b. Bagi pihak akademik

- 1) Sebagai perkembangan ilmu pengetahuan serta bermanfaat sebagai dasar penelitian selanjutnya.
- 2) Sebagai tambahan referensi karya ilmiah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

#### c. Bagi Perusahaan dan Pemegang Saham

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan perusahaan dalam mempertimbangkan penentuan kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan upaya peningkatan hasil keuntungan PT Surya Esa Perkasa Tbk dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen perusahaan.

### 2. Luaran penelitian

Dapat menjadi referensi di perpustakaan IAIN Batusangkar dan dapat dijadikan jurnal ilmiah bidang akuntansi nantinya.

**G. Defenisi Operasional**

1. Analisis Kinerja Keuangan merupakan ukuran kemampuan suatu kegiatan perusahaan, sehingga dari ukuran tersebut dapat diketahui kinerja perusahaan mengarah yang lebih baik atau tidak.
2. Analisis *Du Pont* yaitu suatu sistem yang digunakan oleh pihak manajemen untuk menguraikan laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan tersebut.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu (Fahmi, 2013: 2). Menurut Bastian mengatakan bahwa kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan misi dan visi organisasi yang terutang dalam perumusan skema strategi (*Strategic planning*) suatu organisasi (Fahmi, 2013: 2).

Sedangkan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya (Fahmi, 2013: 142).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu bentuk penilaian kerja terhadap suatu perusahaan dari bidang keuangannya untuk melihat sejauh mana visi, misi suatu perusahaan tercapai

###### **b. Tahap –tahap dalam menganalisis kinerja keuangan**

Menurut Fahmi (2013: 143-144) ada lima tahap menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

- 1) Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi,

sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2) Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan ini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang di lakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

4) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

**c. Pengukuran kinerja**

Menurut Fahmi (2013: 165) Pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan, atau apakah hasil kinerja telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pengukuran kinerja yang dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Memastikan bahwa persyaratan yang diinginkan pelanggan telah terpenuhi.
- 2) Mengusahakan standar kinerja untuk menciptakan perbandingan.
- 3) Mengusahakan jarak bagi orang untuk memonitori tingkat kinerja.
- 4) Menetapkan arti penting masalah kualitas dan menentukan apa yang perlu diprioritaskan perhatian.
- 5) Menghindari konsekuensi dari rendahnya kualitas.
- 6) Mempertimbangkan penggunaan sumber daya.
- 7) Mengusahakan umpan balik untuk mendorong usaha perbaikan.

**d. Evaluasi kinerja**

Evaluasi kinerja dilakukan untuk memberi penilaian terhadap hasil kerja atau prestasi kerja yang diperoleh organisasi, tim atau individu. Evaluasi kinerja akan memberikan umpan balik terhadap tujuan dan sasaran kinerja, perencanaan dan proses pelaksanaan kinerja. Evaluasi kinerja dapat pula dilakukan proses penelitian, review dan pengukuran kinerja. Atas dasar evaluasi kinerja dapat dilakukan langkah- langkah untuk melakukan perbaikan kinerja diwaktu yang akan datang (Wibowo, 2011: 261).

**e. Manfaat Pengukuran kinerja**

- 1) Memberikan pemahaman mengenai ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen.
- 2) Memberikan arah untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan.
- 3) Untuk memonitor dan mengevaluasi pencapaian kinerja dan membandingkannya dengan target kinerja serta melakukan tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja.

- 4) Sebagai dasar untuk memberikan penghargaan dan hukuman secara objektif atas pencapaian prestasi yang diukur sesuai dengan sistem pengukuran kinerja yang telah disepakati.
- 5) Sebagai alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan dalam rangka memperbaiki kinerja organisasi.
- 6) Membantu mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi.
- 7) Membantu memahami proses kegiatan perusahaan.
- 8) Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara objektif (Mardiaso, 2009, p.22).

#### **f. Perbaikan Kinerja**

Perbaikan terhadap kinerja harus dilakukan karena prestasi kerja yang dicapai tidak seperti yang diharapkan. Dengan melakukan kinerja, diharapkan tujuan organisasi dimasa depan dapat dicapai dengan baik lagi.

Namun perbaikan kinerja tidak hanya dilakukan apabila prestasi kerja tidak seperti yang diharapkan. Perbaikan kinerja harus pula dilakukan walaupun seseorang, tim atau organisasi telah mampu mencapai prestasi kerja yang diharapkan organisasi, tim, maupun individu dimasa depan dapat menetapkan target kuantitatif yang lebih tinggi. Dengan cara pendekatan seperti ini, dapat membuka peluang bagi organisasi, tim, individu untuk mengembangkan dirinya dan meningkatkan kinerjanya. Perbaikan kinerja dilakukan dengan melibatkan segenap sumber daya manusia dalam organisasi dan meliputi perbaikan seluruh proses manajemen kinerja (Wibowo, 2011, p.278).

## **2. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang memuat hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu atau merupakan

hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak (Pasrizal, 2014: 1).

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan (Harahap, 2008: 105).

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan, pengelolaan dan pemeriksaan dari transaksi finansial dalam suatu badan usaha yang dirancang untuk pembuatan keputusan baik dalam maupun luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan (Priyati, 2013: 5).

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Syamryn (2012: 33). Tujuan laporan keuangan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan. Namun, sejalan dengan perkembangan kepentingan kelompok pemakai informasi maka pelaporan keuangan diperluas dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.
- 2) Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas dimasa yang akan datang
- 3) Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut, dan perubahan-perubahan di dalamnya.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.

- 4) Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas para pemilik.
- 5) Melaporkan kinerja dan perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
- 6) Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi untuk jangka pendek, jangka panjang, dan arus dana.
- 7) Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen.
- 8) Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2009: 5).

### **c. Karakteristik Laporan Keuangan**

Karakteristik merupakan ciri khas yang memberikan informasi laporan keuangan berguna bagi pemakai. Menurut Pura (2013: 11) karakteristik laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat dipahami

Laporan keuangan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan anggapan bahwa pemakainya telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis.

2) Relevan

Maksudnya adalah bahwa informasi keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pemakai dan dapat membantu pemakai dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu serta masa yang akan datang

3) Keandalan atau Reliabilitas

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independen dengan metode pengukuran yang tetap

4) Dapat dibandingkan atau komparabilitas

Penyajian laporan keuangan dapat membandingkan laporan keuangan antar periode, sehingga dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

5) Netral

Informasi keuangan harus ditujukan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

6) Tepat waktu

Laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin, agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan sesuai dengan waktu dibutuhkan informasi tersebut.

7) Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting, sekaligus menyajikan fakta-fakta

tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya.

#### **d. Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 tahun 2013 jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

##### 1) Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan tentang posisi laporan keuangan perusahaan pada satu titik tertentu seperti yang tertera dalam laporan posisi keuangan, baik pada akhir bulan, kuartal, semester, atau tahun. Jadi, kondisi yang dijelaskan dalam laporan posisi keuangan (neraca) adalah kondisi pada tanggal tertentu yang artinya saldo pada tanggal tertentu. Biasanya laporan posisi keuangan (neraca) dibuat per 31 Desember, atau tiap akhir bulan. Komponen laporan posisi keuangan (neraca) adalah sebagai berikut:

- a) Aset lancar (*current assets*), yaitu aset yang perputarannya tidak melebihi 1 tahun (12 bulan), contoh: kas, bank, piutang, investasi jangka pendek, persediaan, biaya dibayar dimuka, perlengkapan, pajak dibayar dimuka, dan aset lancar lainnya.
- b) Aset tetap (*fixed assets*), yaitu aset yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan memiliki nilai yang relatif tinggi serta memiliki umur yang melebihi 1 tahun (12 bulan), contoh: tanah, bangunan, komputer, perabot, mesin, mobil, dan aset tetap lainnya.
- c) Aset lain-lain (*other assets*), yaitu aset yang tidak dapat dikategorikan dalam aset lancar atau aset tetap, contoh: investasi jangka panjang.
- d) Liabilitas lancar (*current liabilities*), yaitu liabilitas yang jatuh tempo kurang dari 1 tahun (12 bulan),

contoh: hutang dagang, wesel bayar, hutang bank jangka pendek, hutang pajak, dan liabilitas lancar lainnya.

- e) Liabilitas jangka panjang (*long term loan*), yaitu liabilitas yang jatuh temponya lebih dari 1 tahun, contoh: hutang obligasi dan hutang bank jangka panjang.
- f) Ekuitas (*capital*), yaitu terdiri dari ekuitas saham dan laba ditahan.

## 2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (laporan penghasilan komprehensif ) menyajikan, sebagai tambahan atas bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- a) Laba rugi
- b) Total penghasilan komprehensif lain
- c) Penghasilan komprehensif untuk periode berjalan, menjadi total laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika entitas menyajikan laporan laba rugi terpisah, entitas tidak menyajikan bagian laba rugi dalam laporan yang menyajikan penghasilan komprehensif.

Entitas menyajikan pos-pos berikut, tambahan atas bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sebagai alokasi dari labarugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode berjalan:

- a) Laba rugi untuk periode yang dapat diatribusikan kepada:
  - (1) Kepentingan nonpengendali; dan
  - (2) Pemilik entitas induk.

b) Penghasilan komprehensif untuk periode yang dapat didistribusikan kepada:

- (1) Kepentingan nonpengendali; dan
- (2) Pemilik entitas induk.

Sebagai tambahan atas pos-pos yang disyaratkan oleh PSAK lainnya, bagian laba rugi atau laporan laba rugi mencakup pos-pos yang menyajikan jumlah berikut untuk periode:

- 1) Pendapatan
- 2) Biaya keuangan
- 3) Bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas
- 4) Beban pajak

Bagian penghasilan komprehensif lain menyajikan pos-pos untuk jumlah penghasilan komprehensif lain dalam periode berjalan, diklasifikasikan berdasarkan sifat (termasuk bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas) dan dikelompokkan, sesuai dengan PSAK/ISAK lainnya:

- 1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi
- 2) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Komponen penghasilan komprehensif lain mencakup:

- 1) Perubahan dalam surplus revaluasi.
- 2) Pengukuran kembali atas program manfaat pasti.
- 3) Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri

- 4) Keuntungan dan kerugian dari pengukuran kembali aset keuangan sebagai "tersedia untuk dijual"
- 5) bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas

### 3) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan jumlah ekuitas yang diinvestasikan kedalam perusahaan, besarnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh perusahaan dan saldo ekuitas akhir perusahaan.

### 4) Laporan arus kas

Laporan ini menggambarkan perputaran kas dan bank selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Laporan arus kas terdiri atas sebagai berikut:

- a) Sumber atau penggunaan kas dari atau untuk kegiatan operasional. Arus kas kegiatan operasional menunjukkan nilai kas bersih yang diperoleh dari hasil penjualan barang ataupun jasa perusahaan setelah dikurangi kas yang harus dikeluarkan untuk memproduksi dan menjual produk ataupun jasa itu. Perubahan di dalam arus kas operasi biasanya memberikan tanda bahwa akan ada perubahan dalam laba bersih perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi peningkatan arus kas bersihnya, semakin bagus.
- b) Sumber atau penggunaan kas dari atau untuk kegiatan investasi menunjukkan jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli barang-barang ekuitas seperti peralatan baru, mobil, komputer, dan mesin baru. Kegiatan investasi juga mencakup akuisisi bisnis lainnya atau investasi dalam berbagai instrumen

investasi, misalnya pembelian saham atau obligasi perusahaan lain untuk jangka waktu yang lebih dari 12 bulan.

- c) Sumber atau penggunaan kas dari atau untuk kegiatan pendanaan. Arus kas dari kegiatan pendanaan menggambarkan pergerakan kas akibat adanya pendanaan atau pengembalian dana dari atau kepada pemegang saham atau calon pemegang saham atau dari pihak kreditur. Arus kas masuk pada kegiatan pendanaan biasanya terdiri dari hasil penjualan saham, obligasi, atau pinjaman bank. Sedangkan arus keluar pada kegiatan pendanaan adalah pembayaran angsuran hutang, pembayaran beban bunga, pembelian kembali saham perusahaan dan pembayaran dividen

#### 5) Catatan atas laporan keuangan

Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, yang perlu penjelasan harus didukung dengan informasi yang dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan. Dengan memperhatikan ketentuan yang lainnya, catatan atas laporan keuangan mengungkapkan sebagai berikut:

- a) Analisis jatuh tempo aktiva dan kewajiban
- b) Komitmen, kontijensi, dan unsur-unsur di luar neraca
- c) Konsentrasi aktiva, kewajiban, dan unsur-unsur neraca
- d) Perkreditan
- e) Aktiva yang dijaminkan
- f) Instrumen derivatif
- g) Kegiatan wali amanat
- h) Pengungkapan tambahan untuk pos tertentu

## 6) Informasi komparatif

### a) Informasi komparatif minimum

Informasi kuantitatif diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan, kecuali dinyatakan lain oleh PSAK/ISAK. Informasi komparatif yang bersifat naratif dan deskriptif dari laporan keuangan periode sebelumnya diungkapkan kembali jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

### b) Tambahan Informasi Komparatif

Entitas dapat menyajikan informasi komparatif sebagai tambahan atas laporan keuangan komparatif minimum yang disyaratkan PSAK/ISAK, sepanjang informasi tersebut disusun sesuai dengan PSAK/ISAK. Informasi komparatif ini dapat berisi terdiri satu atau lebih laporan keuangan, namun tidak terdiri dari laporan keuangan lengkap. Ketika hal ini terjadi, entitas menyajikan catatan informasi yang berhubungan dengan laporan tambahan tersebut.

## e. Pengguna Laporan Keuangan

Para pengguna laporan keuangan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda, yang meliputi : (Fahmi, 2013: 157-164).

### 1) Investor

Para investor berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga

tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan dalam membayar deviden.

#### 2) Kreditor

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

#### 3) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

#### 4) Pemegang saham

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penanaman modal untuk bisnis selanjutnya.

#### 5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau bergantung pada perusahaan.

#### 6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan-kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

#### 7) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

#### 8) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitas.

#### **f. Keterbatasan laporan keuangan**

Empat keterbatasan laporan keuangan:

- a. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan antara (*interin report*), bukan merupakan laporan final, karena laba rugi riil (laba rugi final) hanya ditemukan dalam jumlah rupiah yang tampak pasti.
- b. Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang tampak pasti.
- c. Neraca dan laporan laba rugi mencerminkan transaksi keuangan dari waktu ke waktu. Selama jangka waktu itu mungkin nilai rupiah sudah menurun.
- d. Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan (Jumingan, 2011, p.11).

### **g. Sifat Laporan Keuangan**

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya laporan keuangan itu dibuat:

#### **a. Bersifat Historis**

Artinya, bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau dari masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

#### **b. Bersifat Menyeluruh**

Maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan (Kasmir, 2010, p.87).

### **h. Unsur-Unsur Laporan Keuangan**

Dalam SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No. 6, FASB (*Financial Accounting Standar Board*) mendefenisikan 10 unsur laporan keuangan yang berhubungan langsung dengan posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan yaitu:

#### **a. Aktiva**

Manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu.

#### **b. Kewajiban**

Pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu.

c. Ekuitas

Kepemilikan atau kepentingan residu dalam aktiva entitas, yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajibannya.

d. Investasi oleh pemilik

Kenaikan ekuitas (aktiva bersih) entitas yang dihasilkan dari penyerahan sesuatu yang bernilai oleh entitas lain untuk memperoleh atau meningkatkan bagian kepemilikannya

e. Distribusi kepada pemilik

Penurunan ekuitas (aktiva bersih) entitas yang disebabkan oleh penyerahan aktiva, jasa, atau terjadinya kewajiban ekuitas kepada pemilik.

f. Laba komprehensif

Perubahan dalam ekuitas entitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan-keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemilik.

g. Pendapatan

Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

h. Beban (*Expense*)

Arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas oleh

pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

i. Keuntungan

Kenaikan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi feriferal (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang kejadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

j. Kerugian

Penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh feriferal (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang kejadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau distribusi kepada pemilik (Hery, 2009, p.48).

### **3. Analisis Laporan Keuangan**

#### **a. Pengertian analisis laporan keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2008: 190)

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan

keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. (Syamsuddin, 2011, p.37).

Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya. Kegiatan analisis laporan keuangan juga dilakukan dengan tujuan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pengambilan keputusan (Jumingan, 2011, p. 42).

Analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan dan intuisi dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi ketidakpastian analisis bisnis (Subramanyam, 2013, p.4).

Menurut Mulyawan (2015: 101) analisis laporan keuangan terdiri atas sebagai berikut:

1) Fokus laporan

Adalah laporan laba rugi, neraca, arus kas, yang merupakan akumulasi transaksi dari kejadian historis, dan penyebab terjadinya suatu perusahaan.

2) Prediksi

Adalah analisis harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu terhadap dampak dan prospek perkembangan keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.

### 3) Dasar analisis

Adalah laporan keuangan yang memiliki sifat dan prinsip tersendiri sehingga hasil analisis sangat bergantung pada kualitas laporan ini. Penguasaan pada sifat akuntansi sangat diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan memaksimalkan informasi yang masih relatif sedikit menjadi informasi yang lebih luas dan akurat. Hasil analisis laporan keuangan akan membongkar berbagai hal-hal yang tidak konsisten dari suatu laporan (Harahap, 2008: 191)

Menurut Mulyawan (2015: 103) hasil analisis laporan keuangan dapat menunjukkan hal berikut:

- a) Kesalahan proses akuntansi, seperti kesalahan pencatatan, kesalahan pembukuan, kesalahan jumlah, kesalahan perkiraan, kesalahan posting, dan kesalahan jurnal.
- b) Kesalahan lain yang disengaja, misalnya tidak mencatat, pencatatan harga yang tidak wajar, menghilangkan data, *income smoothing*.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Disamping itu, analisis laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2011: 68).

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan tersebut.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Harahap (2008: 195-197) tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Untuk menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan(*implicit*).
- 3) Untuk mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Untuk membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen internal laporan keuangan maupun

kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

- 5) Untuk mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi dan peningkatan (*rating*)
- 6) Untuk memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain: Dapat menilai prestasi perusahaan. Dapat memproyeksi keuangan perusahaan. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu. Melihat komposisi struktur keuangan.
- 7) Untuk menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 8) Untuk memprediksi Untuk membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- 9) Untuk memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan. Baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
- 10) Potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang

### c. Metode Analisis Laporan Keuangan

Terdapat dua metode analisa yang biasa digunakan oleh seorang analisis yaitu:

#### 1) Analisis Horizontal (*Horizontal Analysis*)

Analisis horizontal merupakan analisa presentasi terhadap kenaikan atau penurunan dalam pos-pos yang bersangkutan pada laporan keuangan, diperbandingkan dengan pos-pos yang sama pada periode sebelumnya.

## 2) Analisis Vertikal (*Vertical Analysis*)

Analisis vertikal merupakan analisa presentase yang digunakan untuk menunjukkan hubungan melalui perbandingan antara pos-pos yang satu dengan pos-pos yang lain dalam laporan keuangan tersebut dan pada analisa vertikal laporan keuangan yang dianalisa hanya satu periode (Hermantu dan Agung, 2015, p.66).

### d. Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Kelemahan di dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut: (Harahap, 2008: 203)

- 1) Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan. Oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
- 2) Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup hanya dari angka-angka laporan keuangan. Kita juga harus melihat aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan, dan budaya masyarakat.
- 3) Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan.
- 4) Jika perlu melakukan perbandingan dengan perusahaan lain maka perlu dilihat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka misalnya:
  - a) Prinsip akuntansi.
  - b) Ukuran perusahaan.
  - c) Jenis industri atau perusahaan.
  - d) Periode laporan.
  - e) Laporan individual atau laporan konsolidasi.
  - f) Jenis perusahaan aspek *profit motive* atau *non profit motive*.

- 5) Laporan keuangan hasil konsolidasi atau hasil konversi mata uang asing perlu mendapat perhatian tersendiri karena perbedaan bisa saja timbul karena masalah kurs konversi atau metode konsolidasi.

**e. Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan**

Keterbatasan laporan keuangan harus memerhatikan keterbatasan laporan seperti berikut ini: (Harahap, 2008: 201)

- 1) Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini, karenanya akuntansi tidak hanya satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan menggambarkan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan harga saat ini.
- 3) Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Informasi disajikan untuk dapat digunakan semua pihak. Sehingga terpaksa selalu memperhatikan semua pihak pemakai yang sebenarnya mempunyai perbedaan kepentingan.
- 4) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternatif dari berbagai pilihan yang ada yang sama-sama dibenarkan tetapi menimbulkan perbedaan angka laba maupun aset.
- 5) Akuntansi tidak mencakup informasi yang tidak material. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan. batasan terhadap istilah dan jumlahnya agak kabur.

- 6) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. Dalam keadaan lain disebutkan jika ada indikasi rugi maka harus dicatat tetapi jika ada indikasi laba tidak boleh dicatat. Sehingga ada *holding gain* yang tidak diungkapkan.
- 7) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- 8) Akuntansi didominasi informasi kuantitatif. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan. Namun bisa saja informasi kuantitatif dapat gambaran atau indikasi informasi kualitatif.
- 9) Perubahan dalam tenaga beli uang jelas ada. Akan tetapi hal ini tidak tergambar dalam laporan keuangan.

#### **f. Prosedur Analisis Laporan Keuangan**

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan.

Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2011: 69)

- 1) Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
- 2) Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.

- 3) Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
- 4) Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
- 5) Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
- 6) Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

#### **4. Analisis *Du Pont System***

##### **a. Pengertian Analisis *Du Pont System***

Analisis *du pont* merupakan suatu sistem yang digunakan oleh pihak manajemen untuk menguraikan laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan tersebut. Pencapaian terakhir kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis *Return on Equity* (ROE) (Rodoni dan Ali, 2010: 25). *Du pont* sudah dikenal sebagai pengusaha sukses. Dalam bisnisnya ia memiliki cara sendiri dalam menganalisis laporan keuangannya. Cara pendekatannya lebih *intergratif* (terpadu) dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya (Harahap, 2011: 333).

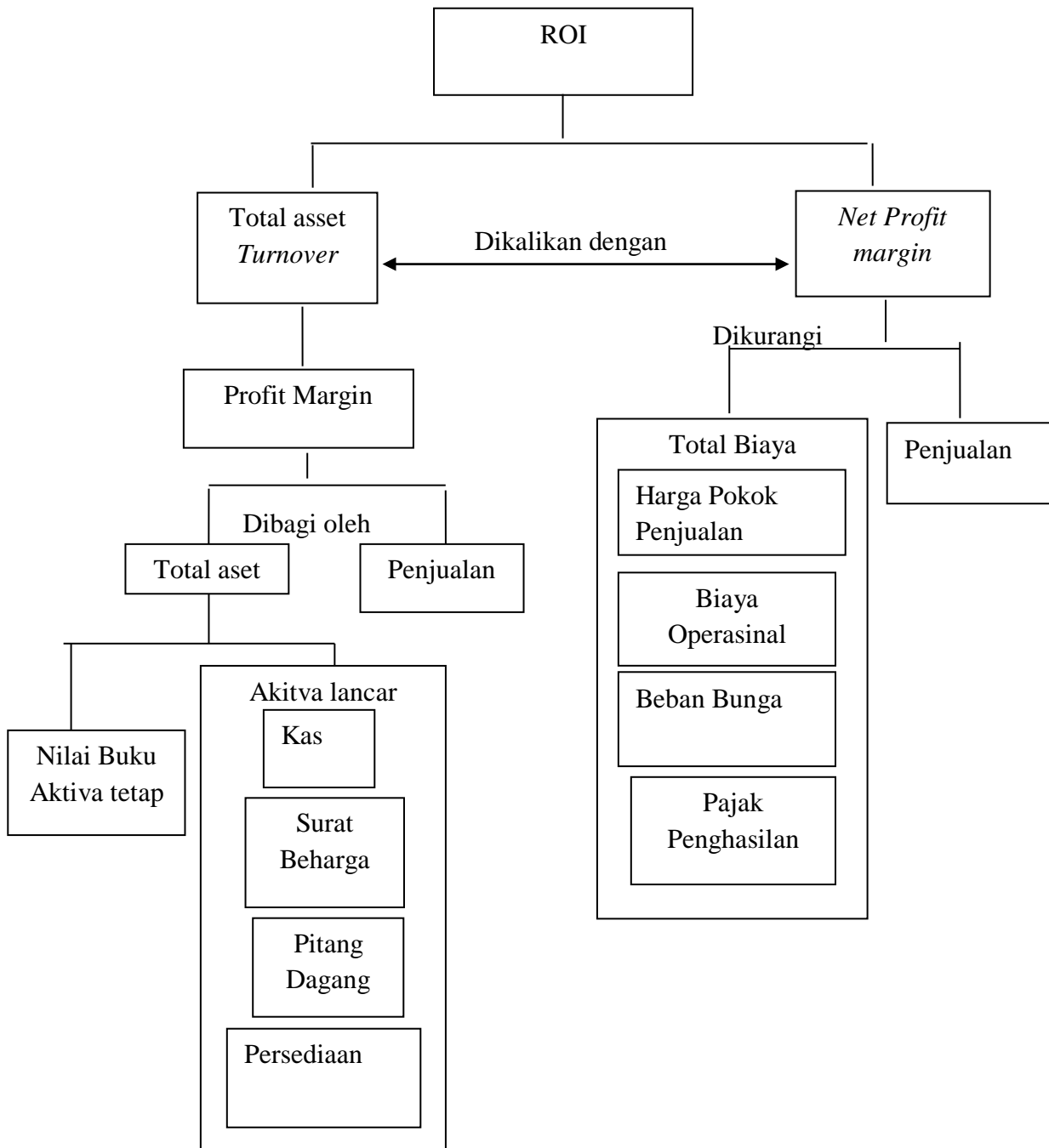
Menggunakan persamaan *Du Pont* memungkinkan pihak manajemen untuk melihat dengan lebih jelas apa yang mendorong tingkat pengembalian ekuitas dan apa hubungannya antara marjin laba bersih, perputaran aktiva dan rasio hutang. Manajemen dilengkapi dengan petunjuk untuk diikuti dalam menentukan efektifnya pengelolaan sumber-sumber perusahaan untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pendapatan atas investasi bagi pemilik (Keown, 2010, p.90).

Rasio marjin laba bersih (*net profit margin*) adalah untuk melihat laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan. Rasio perputaran total aktiva (*asset turn over*) menggambarkan tingkat perputaran asset/kemampuan aktiva

menghasilkan penjualan/penerimaan dan juga dapat digunakan untuk melihat tingkat efisiensi atas penggunaan investasi (*input*) menghasilkan penjualan (*output*) (Nofrivul, 2008, p.18).

Rasio pengembalian atas aktiva (*return on total asset*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio hutang menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*) (Harahap, 2008 p.304). Rasio tingkat pengembalian ekuitas (*return on equity*) menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2010, p.115).

Gambar 2.1  
Modified Du Pont Chart



Sumber: Harahap, 2011, p. 334

Rumus *Du Pont* ini dapat kita jelas kan sebagai berikut:

*Du Pont* menganggap penting angka *Return On Investment* (ROI) sehingga ia memulai analisisnya dari angka ini. ROI dihitung dari komponen:

$$\text{ROI} = \text{Persentasi Laba Bersih} \times \text{Aset Turnover}$$

Sumber: Harahap, 2011: 335

Persentasi laba bersih diambil dari laporan laba/rugi sedangkan *Aset Turnover* diambil dari laporan posisi keuangan. Di sini tampak sekali *Du Pont* ingin menganalisis laporan keuangan secara *integrative* (terpadu). Perhitungan komponen tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Harahap, 2011: 335

Sedangkan laba setelah pajak dihitung dari:

$$\text{Laba Setelah Pajak} = \text{Penjualan} - (\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Biaya Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak Penghasilan})$$

Sumber : Harahap, 2011 :335

Penguraian pos-pos seperti ini akan dapat lebih memahami sumber dari

rasio- rasio yang dihitung.

*Aset Turnover* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

Sumber : Harahap, 2011: 336

Total Aset dihitung dari:

$$\text{Total Aset} = \text{Total aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap}$$

Sumber : Harahap, 2011: 336

Aktiva Lancar terdiri dari:

$$\text{Aset Lancar} = \text{Kas} + \text{Surat Barharga} + \text{Piutang Dandang} + \text{Persediaan}$$

Sumber : Harahap, 2011: 336

Pengurangan komponen laporan keuangan menjadi komponen kecil sampai pada pos-pos ini individual akan membantu memberikan gambaran lebih lengkap bagi analisis (Harahap, 2011: 334-335).

#### **b. Kegunaan Analisis *Du Pont System***

Menurut Munawir, ada beberapa kegunaan dari menganalisis laporan keuangan dengan metode *Du Pont System* yaitu:

- 1) Sebagai salah satu kegunaan yang bersifat prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal, efisiensi bagian produksi, dan bagian penjualan.
- 2) Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan sehingga dapat diketahui produk yang potensial.
- 3) Apabila perusahaan mempunyai data industri sehingga diperoleh rasio industry, maka dengan analisis ini perusahaan dapat membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 4) Untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan suatu unit atau bagian.

- 5) Dapat digunakan untuk keperluan kontrol dan perencanaan, misalnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (2010: 95).

**c. Kelemahan analisis *Du Pont System***

Menurut Munawir adapun kelemahan dari analisis *Du Pont System* yaitu sebagai berikut (2010: 92-93):

- 1) Kelemahan lain dari teknik analisis ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).
- 2) ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROA saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan yang memuaskan. Adanya kesulitan dalam membandingkan rate of return suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, karena praktek akuntansi yang dilakukan berbeda.
- 3) Fluktuasi adanya fluktuasi nilai dari uang (daya beli) dengan demikian sulit untuk menganalisisnya.
- 4) Sulit mengadakan perbandingan tidak dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang sempurna.

**d. Kelebihan Analisis *Du Pont System***

Ada beberapa kelebihan dari menganalisis laporan keuangan dengan metode *Du Pont System* yaitu:

- 1) Menyeluruh atau komprehensif  
Dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
- 2) Efisiensi  
Dengan sistem ini dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standar industri, sehingga dapat diketahui ranking perusahaan, selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan.
- 3) Dapat mengukur efisiensi tindakan

Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian dalam suatu perusahaan, yaitu dengan mengalikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.

4) Dapat mengukur profitabilitas

Analisis ini dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan “*product cost system*” yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan keberbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga akan dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk.

5) Dapat membuat perencanaan.

Analisis ini dapat juga untuk perencanaan sebagai dasar untuk mengambil keputusan jika perusahaan akan ekspansi (Munawir, 2010, p.91). Jadi dengan menggunakan *Du Pont System* dapat mengambil langkah apa saja yang akan di ambil selanjutnya karena perusahaan telah melakukan perencanaan di bantu dengan *Du Pont System*.

## B. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil tinjauan dari beberapa penelitian sebelumnya, khususnya yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, sudah banyak yang menelitinya. Tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Cici Silviana dengan judul skripsi “Analisis *Du Pont System* untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PDAM Tirta Sanjung Buana Kabupaten Sijunjung”. Dengan hasil penelitian didapatkan bahwa kinerja keuangan PDAM Tirta Sanjung Buana Kabupaten Sijunjung dilihat dari analisis dengan rasio ROE dinilai kurang baik, karena ROE menunjukkan nilai negative disebabkan perusahaan mengalami kerugian daritahun 2010 sampai tahun 2013, ini terjadi karena sedikitnya hutang oleh perusahaan sehingga pengembalian

atas ekuitas menjadi sedikit. Sedangkan pada tahun 2014 analisis rasio ROE menunjukkan nilai positif karena perusahaan pada periode itu memperoleh laba, walaupun nilai ROE menunjukkan nilai positif namun perusahaan belum mampu memperoleh keuntungan modal sendiri, karena hasil ROE yang diperoleh hanya sedikit. Kemudian kinerja keuangan dilihat dari ROE yang diperoleh hanya sedikit. Kemudian kinerja keuangan dilihat dari ROA dari tahun 2010 sampai tahun 2013 dinilai kurang baik, karena analisis dengan rasio ROA juga menunjukkan nilai negatif disebabkan perusahaan mengalami kerugian, ini terjadi karena efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan yang kurang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba masih kurang baik. Sedangkan pada tahun 2014 analisis rasio ROA menunjukkan nilai positif karena perusahaan memperoleh laba sehingga kemampuan perusahaan dalam mengoperasikan aktiva untuk mendapatkan laba meningkat dari periode-periode sebelumnya, dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan cukup baik. Kinerja keuangan dilihat dari rasio hutang mengalami penurunan yang sangat drastis. Turunnya rasio hutang disebabkan oleh semakin rendahnya jumlah atau hutang jangka panjang perusahaan, sehingga jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva kurang baik. Sedangkan kinerja dilihat dari nilai rasio hutang dari tahun 2013 sampai tahun 2014 cukup baik karena mengalami peningkatan sehingga dapat dikatakan utang dapat menutupi aktiva perusahaan (Silviana, 2015: 58).

Berdasarkan penelitian dilakukan oleh Cici Silviana terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada tempat penelitian, peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada PDAM Tirta Sanjung Buana Kabupaten Sijunjung, Persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu sama mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan analisis *Du Pont System*.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Niswati Afifah dengan judul skripsi “Analisis Kinerja Keuangan PT Sepatu Batu Tbk priode 2010-2015 dengan metode *Du pont system*”. Dengan hasil penelitian didapatkan kinerja keuangan PT Sepatu Bata Tbk di ukur dari perhitungan *Du Pont System* ini menunjukkan nilai profit margin pada tahun 2010 sampai 2011 kurang baik karena profit margin turun, pada tahun 2012 kinerja keuangannya baik karena *profit margin* meningkat, pada 2013 kinerja keuangannya kurang baik karena profit margin turun, dan pada tahun 2014 sampai 2015 kinerja keuangannya karena profit marginnya meningkat. Kemudian total asset turnover pada tahun 2011 sampai 2012 dan 2014 sampai 2015 mengalami penurunan setiap tahunnya dan dapat dinilai kinerja keuangan PT Sepatu Bata Tbk kurang baik, sedangkan pada tahun 2010 dan 2013 kinerja keuangan PT Sepatu Bata Tbk dapat dikatakan baik karena nilai total asset turnover nya lebih besar. Kemudian ROA pada tahun 2010 sampai 2011 kurang baik karena ROA turun, pada tahun 2012 kinerja keuangan baik karena ROA meningkat, pada tahun 2013 kinerja keuangannya kurang baik karena ROA turun, dan pada tahun 2014 sampai 2015 kinerja keuangannya baik karena ROA meningkat. Kemudian ROE pada tahun 2010 sampai 2011 kurang baik karena ROE turun, pada tahun 2012 kinerja keuangannya baik karena ROE meningkat, pada 2013 kinerja keuangannya kurang baik karena ROE turun, dan pada tahun 2014 sampai 2015 kinerja keuangannya baik karena ROE meningkat ( Afifah, 2017: 56).

Berdasarkan penelitian dilakukan oleh Niswati Afifah terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada tempat penelitian, peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada PT Sepatu Bata Tbk. Persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu sama mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan analisis *Du Pont System*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riri Eka Sutra pada Tahun 2014 dengan judul “Analisis *Du Pont System* Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Indofoot CBP Sukses Makmur Tbk”. Dengan hasil

penelitian menunjukkan bahwa ROE pada tahun 2008 15,15% dapat dikatakan kinerja PT. Indofoot CBP Sukses Makmur Tbk kurang baik karena kurang dari rata-rata industri yaitu 15,3%, tahun 2009 84,37% dinilai baik karena melewati rata-rata industri, pada tahun 2010 19,61% dinilai baik karena melewati rata-rata industri, pada tahun 2011 19,23% dinilai baik karena melewati rata-rata industri. ROA pada tahun 2008 3,33% dinilai kurang baik karena tidak melewati angka rata-rata yaitu 9,1%, pada tahun 2009 10,56% dinilai baik, tahun 2010 13,71% dinilai baik, pada tahun 2011 13,54% dinilai baik dan tahun 2012 19,14% dinilai baik. Selanjutnya profit margin pada tahun 2008 2,82% dinilai kurang baik karena tidak mencapai angka rata-rata yaitu 5,1%, pada tahun 2009 6,60% dinilai baik, tahun 2010 10,23% dinilai baik, pada tahun 2011 10,66% dinilai baik, pada tahun 2012 10,60% dinilai baik. Peningkatan kinerja terjadi pada tahun 2008 sampai tahun 2009 dimana nilai ROE meningkat dari 15,15% menjadi 84,37%.

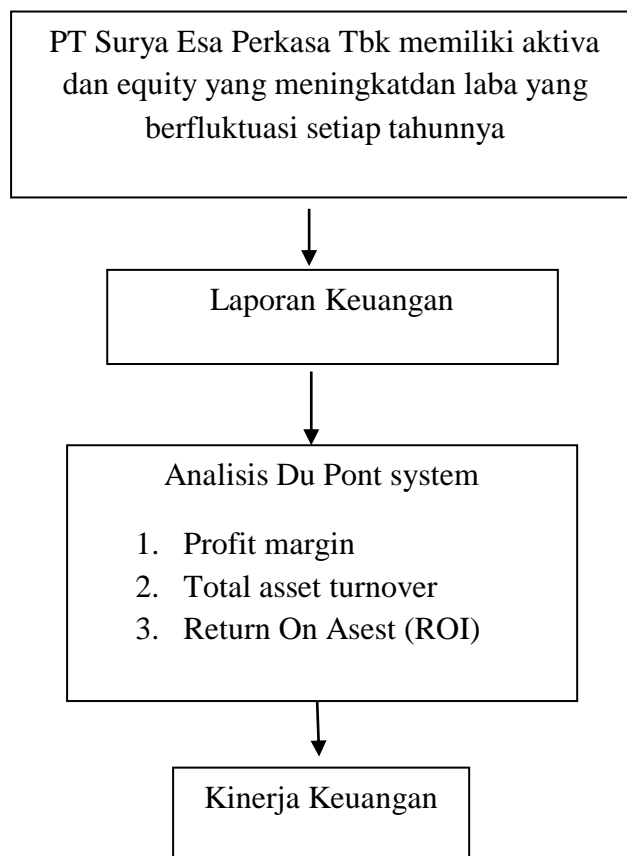
Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas adalah bagaimana kinerja keuangan PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk dengan menggunakan Analisis *Du Pont System*. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Riri Eka Sutra adalah di lihat dari alat analisis yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan *du pont system* sedangkan perbedaan terletak pada tempat penelitian yaitu bertempat di PT Surya Esa Perkasa Tbk periode 2012-2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sa'diyah, Raden Hidayat, dan Achmad Husaini (2014) dengan judul: "Analisis Efisiensi Kinerja Perusahaan melalui Pendekatan Sistem *Du Pont* pada PT. HM Sampoerna (Studi kasus pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2003-2013)". Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Du Pont System* pada PT. HM Sampoerna Tbk pada periode 2003-2013.

Penelitian ini memiliki persamaan adalah dilihat dari alat analisis yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan *Du Pont System* sedangkan perbedaan terletak pada tempat penelitian yaitu bertempat di PT Surya Esa Perkasa Tbk periode 2012-2016

### C. Kerangka Berpikir

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Metode penelitiannya yang penulis lakukan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan dimana menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui ( Dermawan, 2014: 37 ).

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu mengolah data-data yang penulis dapatkan dari laporan keuangan PT. Surya Esa Perkasa Tbk periode 2012-2016 di BEI atau Bursa Efek Indonesia untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Surya Esa Perkasa Tbk periode 2012-2016 berdasarkan perhitungan menggunakan *metode Du Pont system*.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2017 sampai Februari 2018. Tempat penulis meneliti adalah PT. Surya Esa Perkasa Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Sumber data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data yang didapat dari PT Surya Esa Perkasa Tbk pada Busra Efek Indonesia periode 2012-2016 melalu sisitus resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi komprehensif dan laporan posisi keuangan serta data umum mengenai perusahaan.

##### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan PT. Surya Esa Perkasa Tbk periode 2012-2016 yang di konversikan dari dolar menjadi rupiah

menggunakan kurs tengah pada masing-masing periode dari tahun 2012-2016.

#### D. Teknik Analisis Data

Teknis analisis yang dipakai dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan salah satu alat analisis laporan keuangan yaitu analisis *Du Pont System*.

##### *Analisis Du Pont System*

*Du Pont System* menganggap penting angka *Return On Investment (ROI)* sehingga ia memulai analisisnya dari angka ini. ROI dihitung dari komponen

$$\text{ROI} = \text{Persentasi Laba Bersih} \times \text{Aset Turnover}$$

Sumber: Harahap, 2011: 335

Persentasi laba bersih diambil dari laporan laba/rugi sedangkan *Aset Turnover* diambil dari laporan posisi keuangan. Disini tampak sekali *Du Pont* ingin menganalisis laporan keuangan secara *integrative* (terpadu). Perhitungan komponen tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Harahap, 2011: 335

Sedangkan laba setelah pajak dihitung dari:

$$\text{Laba setelah pajak} = \text{Penjualan} - (\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Biaya Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak Penghasilan})$$

Sumber : Harahap, 2011: 335

Penguraian pos-pos seperti ini akan dapat lebih memahami sumber dari rasio- rasio yang dihitung.

Aset *Turnover* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

Sumber : Harahap, 2011: 336

Total Aset dihitung dari:

$$\text{Total Aset} = \text{Total aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap}$$

Sumber : Harahap, 2011: 336

Aktiva Lancar terdiri dari:

$$\text{Aktiva Lancar} = \text{Kas} + \text{Surat Barharga} + \text{Piutang Dagang} \\ + \text{Persediaan}$$

Sumber : Harahap, 2011: 336

Pengurangan komponen laporan keuangan menjadi komponen kecil sampai pada pos-pos ini individual akan membantu memberikan gambaran lebih lengkap bagi analisis (Harahap, 2011: 335-336).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah PT. Surya Esa Perkasa Tbk**

PT. Surya Esa Perkasa Tbk didirikan dalam rangka Undang- Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968. Undang-Undang No 12 tahun 1970 berdasarkan akta No.7 tanggal 24 Maret 2006 dari Hasbullah Abdul Rasyid S.H.,M.Kn, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 tanggal 9 mei 2006. Akta pendirian ini telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 76, tanggal 23 september 2011, tambahan No. 29332. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 107 tanggal 27 september 2013 dari Ny. Aryani Artasari, S.H.,M.Kn, notaris di Jakarta, tentang penambahan modal perusahaan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu. Akta ini telah mendapat persetujuan Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalamsurat keputusannya No. AHU-AH.01.10-50720 tanggal 26 November 2013.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di simpang Y, Palembang, Sumatra Selatan.Kantor pusat Perusahaan beralamat di Menara Kadin Lantai 16, Jl. HR Rasuna Said, Blok X-5, Kav.2-3, Jakarta Selatan 12950, Indonesia. Selanjutnya, kantor pusat Perusahaan pindah ke DBS Bank Tower, Lantai 18, Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5 Jakarta, 12940, Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang manufaktur, perdagangan, ekspor, impor, pendistribusian Elpiji (*liquefied Petroleum Gas*), Kondensat dan Propana, dan kegiatan yang berhubungan. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada bulan September 2007. Jumlah karyawan Perusahaan

dan entitas anak (Grup) rata-rata 170 karyawan pada 31 Desember 2016 serta 172 karyawan Desember 2015.

## **2. Visi dan Misi PT. Surya Esa Perkasa Tbk**

### **a. Visi**

Menjadi perusahaan terdepan dalam bidang produksi LPG dan kondensat di Indonesia dan berpartisipasi dalam misi pemerintah dalam swasembada LPG, petrokimia, kimia, dan produk turunan gas.

### **b. Misi**

Turut berperan aktif dalam pengolahan sumber daya alam dengan penerapan teknologi dan inovasi terdepan, sumber daya manusia yang handal dan berintegritas tinggi, menjaga kelestarian lingkungan serta memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan.

## **3. Produk – Produk PT Surya Esa Perkasa Tbk**

- a. LPG adalah gas alam cair yang merupakan campuran dari berbagai unsur hidrokarbon yang berasal dari gas bumi, dengan komponen yang dikombinasi oleh propane (C3) dan butane (C4). Di Indonesia, LPG terutama digunakan sebagai bahan bakar perlengkapan pemanas (terutama kompor gas ) untuk rumah tangga, pusat perbelanjaan dan perhotelan, bahan bakar kendaraan bermotor, serta untuk bahan bakar industri konstruksi seperti perlengkapan las di *steel workshop*.
- b. Kondensat adalah senyawa alkana berkarbon lima (C5) atau lebih, yang merupakan produk sampingan dari hasil penyulingan gas bumi dalam bentuk cairan. Di pasar dalam negeri, kondensat terutama digunakan sebagai bahan baku thinner, lem dan ban kendaraan. Selain itu, dapat digunakan sebagai lihg naphta yang merupakan bahan pengurai ( cracker ) untuk produksi polyethylene.

## B. Analisis Kinerja Keuangan PT Surya Esa Perkasa Tbk

### 1. Laba setelah Pajak

**Tabel 4.1**  
**Laba Setelah Pajak**  
**PT Surya Esa Perkasa Tbk**  
**Periode 2012-2016**

Tahun	Laba setelah Pajak
2012	Rp. 50.398.463.790
2013	Rp. 153.252.906.450
2014	Rp. 128.359.440.520
2015	Rp. 67.191.913.480
2016	Rp. 2.075.781.348

*Sumber:* Laporan Keuangan PT Surya Esa Perkasa Tbk (data diolah)

Laba setelah pajak PT Surya Esa Perkasa Tbk pada tahun 2012 sebesar Rp. 50.398.463.790. Pada tahun 2013 laba setelah pajak PT Surya Esa Perkasa Tbk mengalami kenaikan sebesar Rp. 102.854.442.660 sehingga menjadi Rp. 153.252.906.450 disebabkan karena kenaikan penjualan sebesar Rp. 132.897.154.524, dimana penjualan tahun 2012 sebesar Rp. 382.014.790.830 menjadi Rp. 514.911.945.354 pada tahun 2013, kemudian kenaikan laba setelah pajak PT surya Esa perkasa Tbk dikarenakan menurunnya beban penjumlahan sebesar Rp. 4.610.557.303 dari yang sebelumnya sebesar Rp. 7.994.991.610 pada tahun 2012 menjadi Rp. 3.384.434.307 pada tahun 2013. Biaya administrasi dan umum juga mengalami penurunan sebesar Rp. 48.835.039.481 yaitu sebesar Rp. 151.589.540.570 pada tahun 2012 menjadi Rp. 102.754.501.089 pada tahun 2013.

Pada tahun 2014 laba setelah pajak PT Surya Esa Perkasa Tbk mengalami penurunan sebesar Rp. 24.893.465.930 sehingga menjadi Rp.

128.359.440.520 disebabkan karena penurunan penjualan sebesar Rp. 18.144.965.074, dimana penjualan 2013 sebesar Rp. 514.911.945.354 menjadi Rp. 496.766.980.280 pada tahun 2014, kemudian menurun laba setelah pajak PT Surya Esa Perkasa Tbk dikarenakan naiknya beban penjualan sebesar Rp. 739.562.533 dari sebelumnya Rp. 3.384.434.307 menjadi Rp. 4.123.996.840 pada tahun 2014. Biaya administrasi dan umum juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 15.942.654.591 yaitu sebesar Rp. 102.754.501.089 pada tahun 2013 menjadi Rp. 118.697.155.680 pada tahun 2014.

Pada tahun 2015 laba setelah pajak PT Surya Esa Perkasa Tbk mengalami penurunan sebesar Rp. 61.167.527.040 sehingga menjadi Rp. 67.191.913.480 disebabkan karena kenaikan penjualan sebesar Rp. 61.934.851.350 dimana penjualan 2014 sebesar Rp. 496.766.980.280 menjadi Rp. 558.701.831.630 pada tahun 2015, kemudian kenaikan laba setelah pajak PT Surya Esa Perkasa Tbk dikarenakan menurunnya beban penjualan sebesar Rp. 1.032.137.285 dari sebelumnya Rp. 4.123.996.840 menjadi Rp. 3.091.859.555 pada tahun 2015. Biaya administrasi dan umum juga mengalami penurunan sebesar Rp. 6.682.362.660 yaitu sebesar Rp. 118.697.155.680 pada tahun 2014 menjadi Rp. 112.014.793.020 pada tahun 2015.

Pada tahun 2016 laba setelah pajak PT Surya Esa Perkasa Tbk mengalami penurunan sebesar Rp. 65.116.132.096 sehingga menjadi Rp. 2.075.781.384 disebabkan karena penurunan penjualan sebesar Rp. 167.965.753.550, dimana penjualan 2015 sebesar Rp. 558.701.831.630 menjadi Rp. 390.736.078.080 pada tahun 2016, kemudian menurun laba setelah pajak PT Surya Esa Perkasa Tbk dikarenakan naiknya beban bunga sebesar Rp. 1.962.655.020 dari sebelumnya Rp. 533.149.160 tahun 2015 menjadi Rp. 2.495.804.180 pada tahun 2016.

## 2. *Net Profit Margin*

**Tabel 4.2**  
**Persentase Laba Bersih**  
**PT.Surya Esa Perkasa Tbk**  
**Periode 2012 – 2016**

<b>Tahun</b>	<b>Lab a Setelah Pajak</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Dalam rupiah Net Profit Margin (%)</b>
2012	Rp. 50.398.463.790	Rp. 382.014.790.830	13,19
2013	Rp. 153.252.906.450	Rp. 514.911.945.354	29,76
2014	Rp. 128.359.440.520	Rp. 496.766.980.280	25,84
2015	Rp. 67.191.913.480	Rp. 558.701.831.630	12,02
2016	Rp. 2.075.781.348	Rp. 390.736.078.080	0,531

*Sumber* : Laporan Keuangan PT Surya Esa Perkasa Tbk ( Data diolah).

Dari tabel 4.2 menyajikan hasil perhitungan dari *Net Profit Margin* PT. Surya Esa Perkasa Tbk dari tahun 2012-2016. *Net Profit Margin* PT Surya Esa Perkasa Tbk berfluktuasi dari tahun 2012-2016. Pada tahun 2012 persentase laba bersih PT Surya Esa Perkasa Tbk sebesar 13,19% dimana laba setelah pajak sebesar Rp. 50.398.463.790 dibagi dengan penjualan Rp. 382.014.790.830

Pada tahun 2013 *Net Profit Margin* PT Surya Esa Perkasa Tbk mengalami kenaikan sebesar 16,56% sehingga menjadi 29,76%. Kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan laba setelah pajak yang cukup besar dari Rp.50.398.463.790 menjadi Rp. 153.252.906.450 dan kenaikan penjualan dari Rp. 382.014.790.830 menjadi Rp.514.911.945.354.

Pada tahun 2014 *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 3,91% sehingga menjadi 25,84%. Pada tahun 2015 *Net Profit Margin* bersih PT Surya Esa Perkasa Tbk mengalami penurunan lagi sebesar 13,82%

sehingga menjadi 12,02%. Adanya penurunan *Net Profit Margin* PT Surya Esa Perkasa Tbk karena laba setelah pajak yang sebelumnya Rp. 128.359.440.520 menjadi Rp. 67.191.913.480 dan penjualan mengalami kenaikan yaitu dari Rp.496.766.980.280 menjadi Rp.558.701.831.630.

Pada tahun 2016 *Net Profit Margin* PT Surya Esa Perkasa Tbk mengalami penurunan lagi sebesar 11,489 % sehingga menjadi 0,531%,. Adanya penurunan laba setelah pajak Rp. 67.191.913.480 menjadi Rp.2.075.781.384 dan penjualan mengalami penurunan yaitu dari Rp.558.701.831.630 menjadi Rp.390.736.078.080.

### 3. Total aset

**Tabel 4.3**  
**Total aset**  
**PT Surya Esa Perkasa Tbk**  
**Periode 2012- 2013**  
**Dalam Rupiah**

<b>Tahun</b>	<b>Aset lancar</b>	<b>Aset tidak lancar</b>	<b>Total aset</b>
2012	Rp. 267.674.099.930	Rp. 515.103.639.050	Rp. 728.777.738.980
2013	Rp. 544.025.006.184	Rp. 897.662.147.274	Rp. 1.441.687.153.458
2014	Rp. 322.218.939.360	Rp. 1.417.249.628.360	Rp. 1.739.468.567.720
2015	Rp. 923.134.817.035	Rp. 2.909.749.814.905	Rp. 3.832.884.631.940
2016	Rp. 1.810.718.905.048	Rp. 7.180.753.172.440	Rp. 8.991.472.077.488

*Sumber* : Laporan Keuangan PT Surya Esa Perkasa Tbk

Total aset PT Surya Esa Perkasa Tbk selalu mengalami kenaikan dari tahun 2012-2016 pada tahun 2012 total aset PT Surya Esa Perkasa Tbk sebesar Rp 728.777.738.980. Dimana aset lancar sebesar Rp.267.674.099.930 ditambah dengan aset tidak lancar Rp. 515.103.639.050 . Pada tahun 2013 total aset PT Surya Esa Perkasa Tbk mengalami kenaikan sebesar Rp.

658.909.414.478 sehingga menjadi Rp. 1.441.687.153.458 dimana aset lancar Rp. 544.025.006.184 ditambah aset tidak lancar Rp. 897.662.147.274 . Pada tahun 2014 total aset PT Surya Esa Perkasa Tbk juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 351.781.414.262 sehingga menjadi Rp 1.739.468.567.720. Dimana aset lancar sebesar Rp. 322.218.939.360 ditambah aset tidak lancar sebesar Rp. 1.417.249.628.360 . Pada tahun 2015 total aset PT Surya Esa Perkasa Tbk kembali mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.093.416.064.220 sehingga menjadi Rp. 3.832.884.631.940 dimana aset tidak lancar Rp. 923.134.817.035 ditambah Rp. 2.909.749.814.905 . Pada tahun 2016 total aset PT Surya Esa Perkasa Tbk mengalami kenaikan lagi sebesar Rp. 5.158.587.445.548 sehingga menjadi Rp. 8.991.472.077.488 dimana aset lancar Rp. 1.810.718.905.048 ditambah aset tidak lancar Rp. 7.180.753.172.440 .

#### 4. Aset turn over

**Tabel 4.4**  
**Aset Turn Over**  
**PT Surya Esa Perkasa Tbk**  
**Periode 2012- 2016**

Tahun	Penjualan	Total Aset	Dalam Rupiah
			Aset Trun over
2012	Rp. 382.014.790.830	Rp. 782.777.738.980	0,4880 kali
2013	Rp. 514.911.945.354	Rp. 1.441.687.153.458	0,3572 kali
2014	Rp. 496.766.980.280	Rp. 1.739.468.567.720	0,2856 kali
2015	Rp. 558.701.831.630	Rp. 3.832.884.631.940	0,1458 kali
2016	Rp. 390.736.078.080	Rp. 8.991.472.077.488	0,0435 kali

Sumber : Laporan keuangan PT Surya Esa Perkasa Tbk

Aset Turn Over PT Surya Esa Perkasa Tbk mengalami penurunan dari tahun 2012-2016. Pada tahun 2012 aset turn over sebesar 0,4880 kali, dimana penjualan sebesar Rp. 382.014.790.830 dibagi dengan total aset sebesar Rp. 728.777.738.980 . Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,1308 kali sehingga menjadi 0,3572 kali dimana penjualan sebesar Rp. 514.911.945.354 dibagi dengan total aset sebesar Rp. 1.441.687.153.458. Pada tahun 2014 mengalami penurunan lagi sebesar 0,0716 kali sehingga menjadi 0,2856 kali, dimana penjualan sebesar Rp. 496.766.980.280 dibagi dengan total aset sebesar Rp. 1.739.468.567.720. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,1398 kali sehingga menjadi 0,1458 kali dimana penjualan sebesar Rp. 558.701.831.630 dibagi dengan total aset sebesar Rp. 3.832.884.631.940 . Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,1023 dimana penjualan sebesar Rp. 390.736.078.080 dibagi dengan total aset sebesar Rp. 8.991.472.077.488 .

##### 5. *Return on Investment (ROI)*

**Tabel 4.4**

**Return On Inverment (ROI)  
PT Surya Esa Perkasa Tbk  
Periode 2012- 2013**

<b>Tahun</b>	<b>Net Profit Margin</b>	<b>Aset Turn Over</b>	<b>ROI</b>
2012	13,19 %	0,4880 kali	6,4 %
2013	29,76 %	0,3572 kali	10,63%
2014	25,84 %	0,2856 kali	7,38%
2015	12,02 %	0,1458 kali	1,75%
2016	0,531 %	0,0435 kali	0,02%

Sumber : Data diolah

Return On Inverstment (ROI) PT Surya Esa Perkasa Tbk berfluktuasi dari tahun 2012-2016. Pada tahun 2012 ROI PT Surya Esa Perkasa Tbk

sebesar 6,4%. Pada tahun 2013 ROI PT Surya Esa Perkasa Tbk 10,63%, dimana persentasi laba bersih sebesar 0,2976% artinya kemampuan pengembalian investasi sebesar 10,63%. Kemudian jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya adanya peningkatan ROI dari 6,4% menjadi 10,63%.

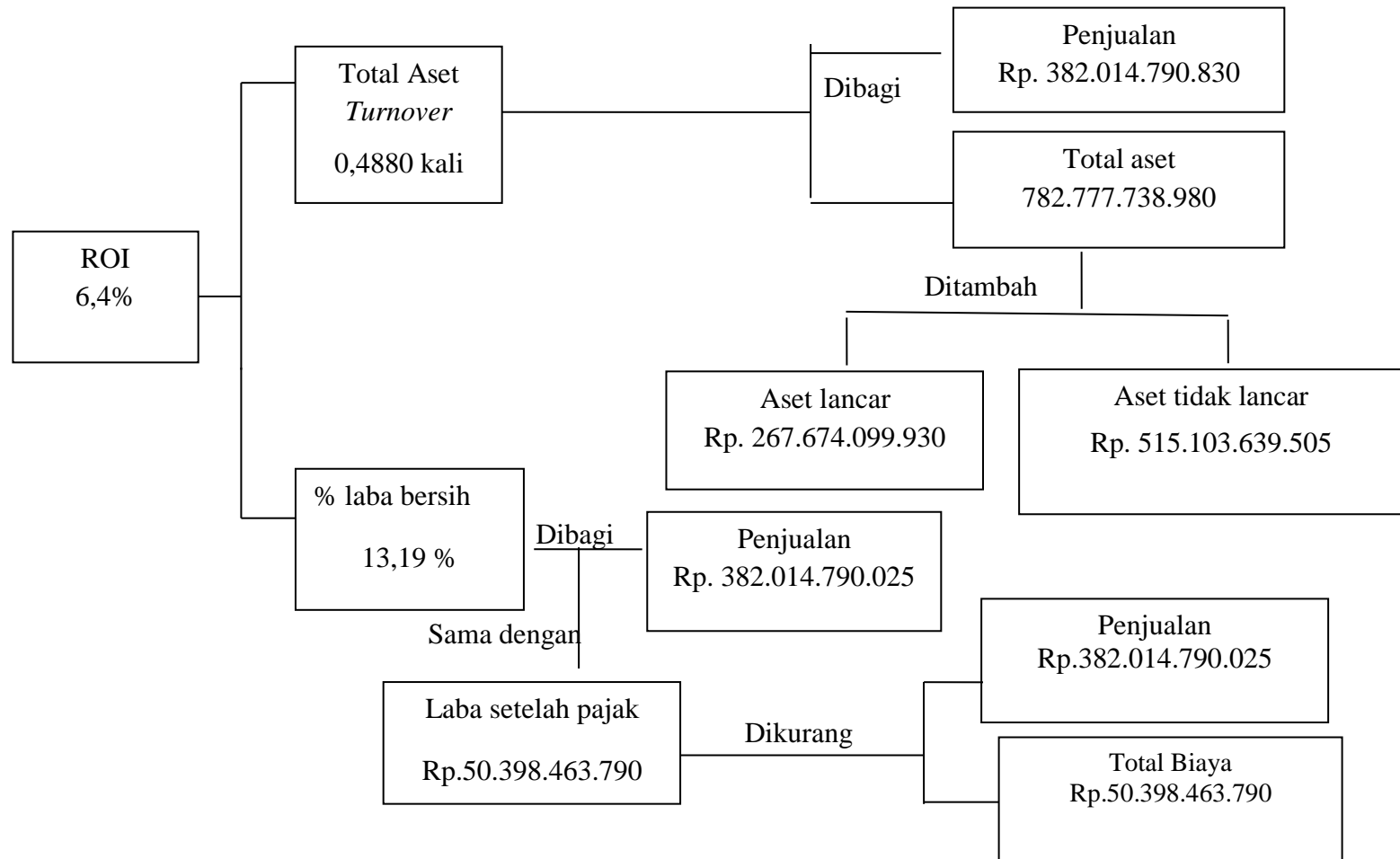
Pada tahun 2014 ROI PT Surya Esa Perkasa Tbk 7,38% artinya kemampuan pengembalian investasi yakni %7,38. Jika dibandingkan dengan tahun sebelum adanya penurunan ROI dari tahun 10,63% menjadi 7,38%.

Pada tahun 2015 ROI PT Surya Esa Perkasa Tbk 1,75% artinya kemampuan pengembalian investasi yaitu 1,75% kemudian jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya adanya penurunan ROI dari 7,30% menjadi 1,75%, di penegaruhi oleh penurunan aset trun over dari tahun sebelumnya .

Pada tahun 2016 ROI PT Surya Esa Perkasa Tbk 0,02% artinya kemampuan pengembalian atas investasi yaitu sebesar 0,02%. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya adanya penurunan ROI dari 1,75% menjadi 0,02%.

Dari tabel diatas kinerja perusahaan PT Surya Esa Perkasa Tbk periode tahun 2012-2016 dapat dikatakan kurang baik, hal ini dikarenakan nilai ROI perusahaan PT Surya Esa Perkasa Tbk tahun 2012 6,4% meningkat tahun 2013 10,63% dan terus menurun sampai tahun 2016 menjadi 0,02%. rendahnya nilai ROI dapat diinterpretasi bahwa didalam mangelola aset kurang efektif untuk menghasilkan laba.

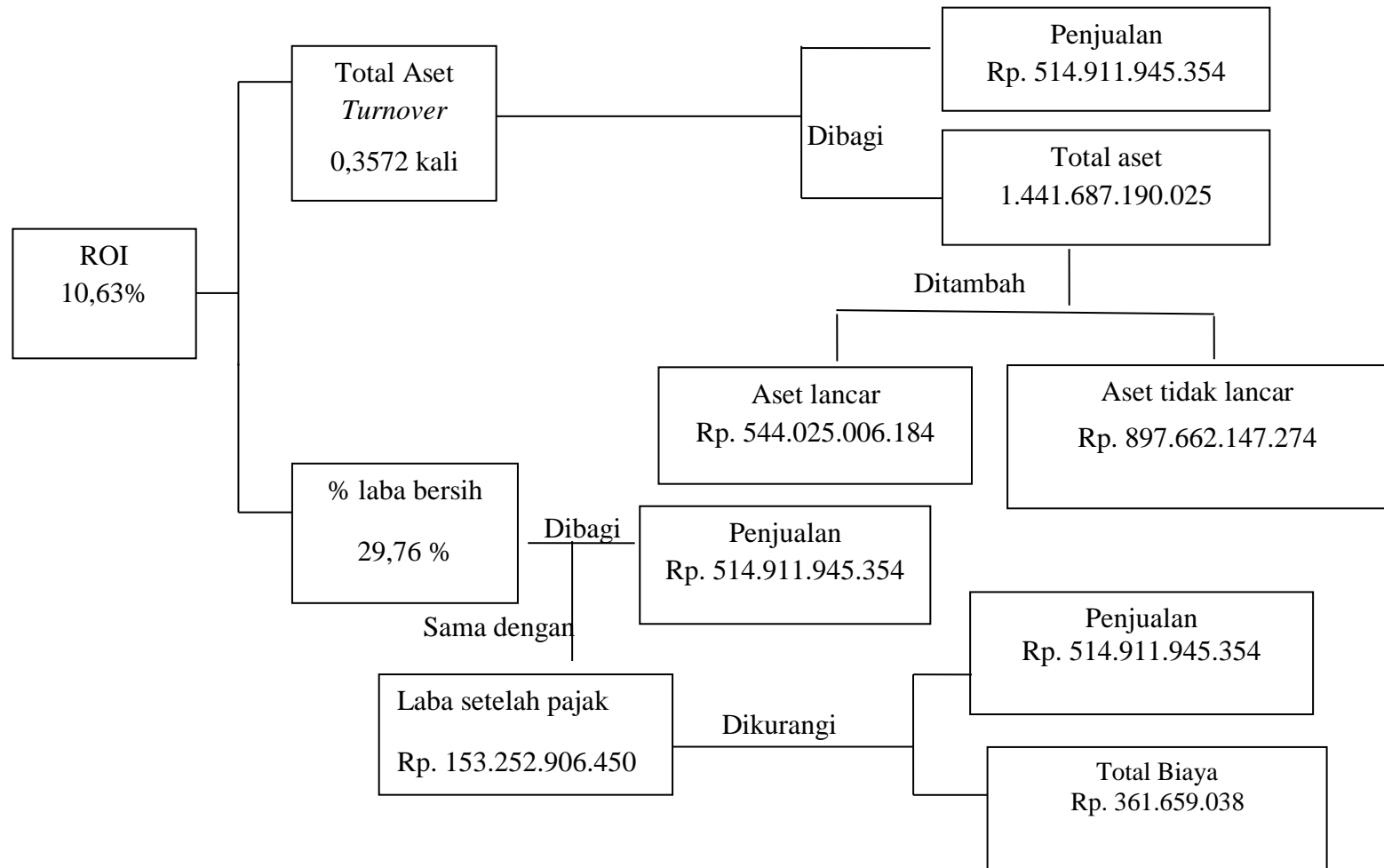
Gambar 4.1  
Modified *Du Pont System* PT. Surya Esa Perkasa Tbk  
Tahun 2012



Dari bagan di atas dapat dilihat ROI PT. Surya Esa Perkasa tahun 2012 sebesar 6,4% diperoleh dari laba bersih dikali dengan total *aset turnover*, persentase laba bersih sebesar 13,19% diperoleh dari laba setelah pajak dibagi dengan penjualan, laba setelah pajak Rp.50.398.463.790 diperoleh dari penjualan dikurangi dengan total biaya, dan aset *turnover* sebesar 0,488 kali yang diperoleh dari penjualan dibagi dengan total aset, dimana total aset sebesar Rp. 782.777.738.980 diperoleh dari total aset lancar ditambah dengan total aset tidak lancar.

ROI PT. Surya Esa Perkasa Tbk tahun 2012 sebesar 6,4% dipengaruhi oleh dua hal yaitu *Net Profit Margin* 13,19% dan total aset turnover 0,488 kali. *Net Profit Margin* dipengaruhi oleh laba setelah pajak Rp. 50.398.463.790 dan penjualan Rp. 382.014.790.830 . laba setelah pajak dipengaruhi oleh penjualan Rp.382.014.790.830 dan total biaya Rp. 311.661.327.040. Aset *turnover* dipengaruhi oleh penjualan Rp.382.014.790.830 dan total aset Rp. 782.777.738.980. Total aset dipengaruhi oleh total aset lancar Rp. 267.674.009.930 dan total aset tidak lancar Rp.515.103.639.050. Jadi dengan adanya bagan di atas kita lebih mudah melihat faktor- faktor yang mempengaruhi ROI secara terperinci.

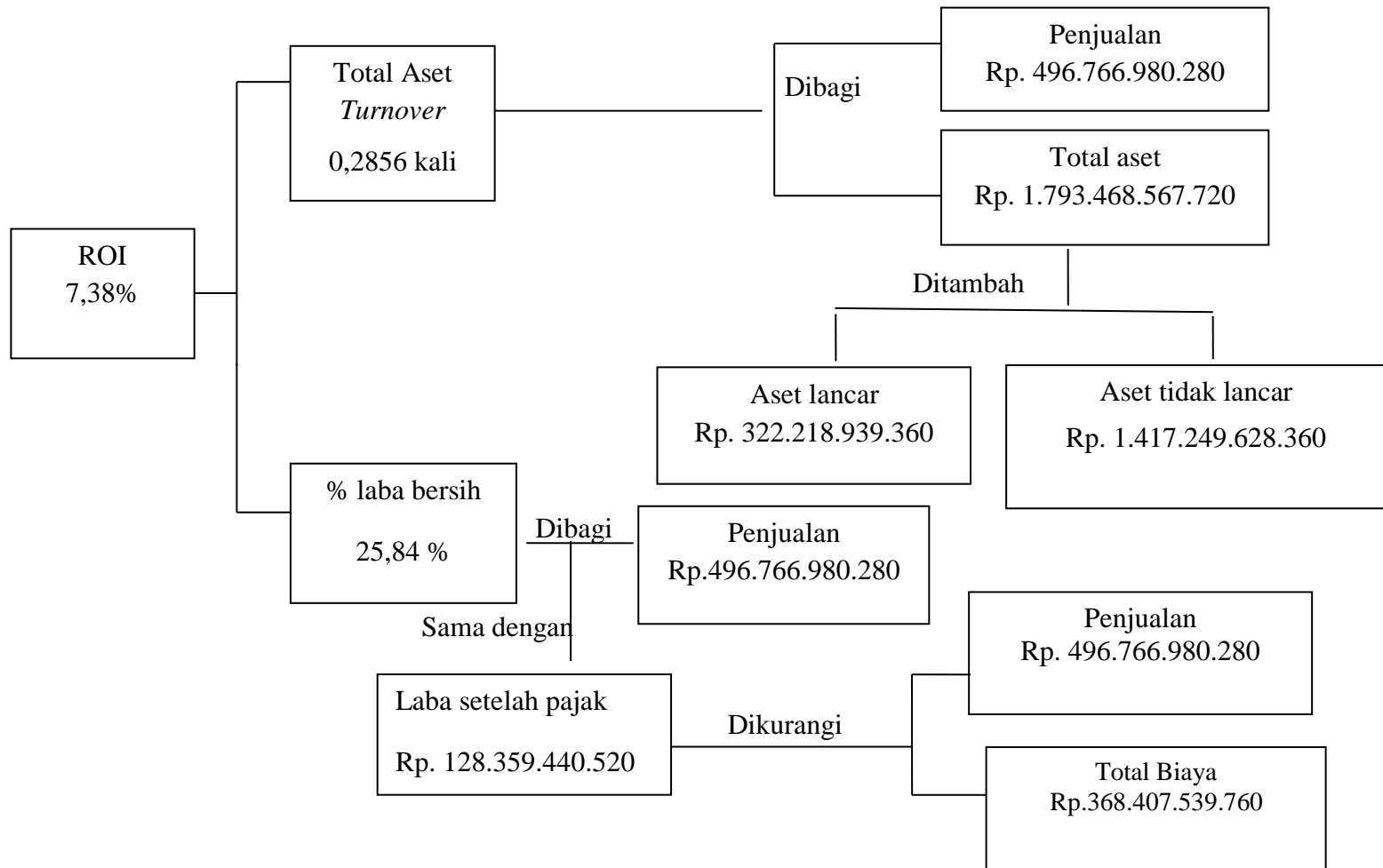
Gambar 4.2  
Modified *Du Pont System* PT. Surya Esa Perkasa Tbk  
Tahun 2013



Dari bagan di atas dapat dilihat ROI PT. Surya Esa Perkasa tahun 2013 sebesar 10,63% diperoleh dari laba bersih dikali dengan total *aset turnover*, *Net Profit Margin* sebesar 29,76% diperoleh dari laba setelah pajak dibagi dengan penjualan, laba setelah pajak sebesar Rp.153.252.906.450 diperoleh dari penjualan dikurangi dengan total biaya, dan aset *turnover* sebesar 0,3572 kali yang diperoleh dari penjualan dibagi dengan total aset, dimana total aset sebesar Rp.1.441.687.153.458 diperoleh dari total aset lancar ditambah dengan total aset tidak lancar.

ROI PT. Surya Esa Perkasa Tbk tahun 2013 sebesar 10,63% dipengaruhi oleh dua hal yaitu *Net Profit Margin* 29,76% dan total aset *turnover* 0,3572 kali. *Net Profit Margin* dipengaruhi oleh laba setelah pajak Rp. 153.252.906.450 dan penjualan Rp..514.911.945.354. Laba setelah pajak dipengaruhi oleh penjualan Rp.514.911.945.354 dan total biaya Rp.29.670.936. Aset *turnover* dipengaruhi oleh penjualan Rp.514.911.945.354 dan total aset Rp.1.441.687.153.458 . Total aset dipengaruhi oleh total aset lancar Rp.544.025.006.184 dan total aset tidak lancar Rp.897.662.147.274. Jadi dengan adanya bagan di atas kita lebih mudah melihat faktor- faktor yang mempengaruhi ROI secara terperinci.

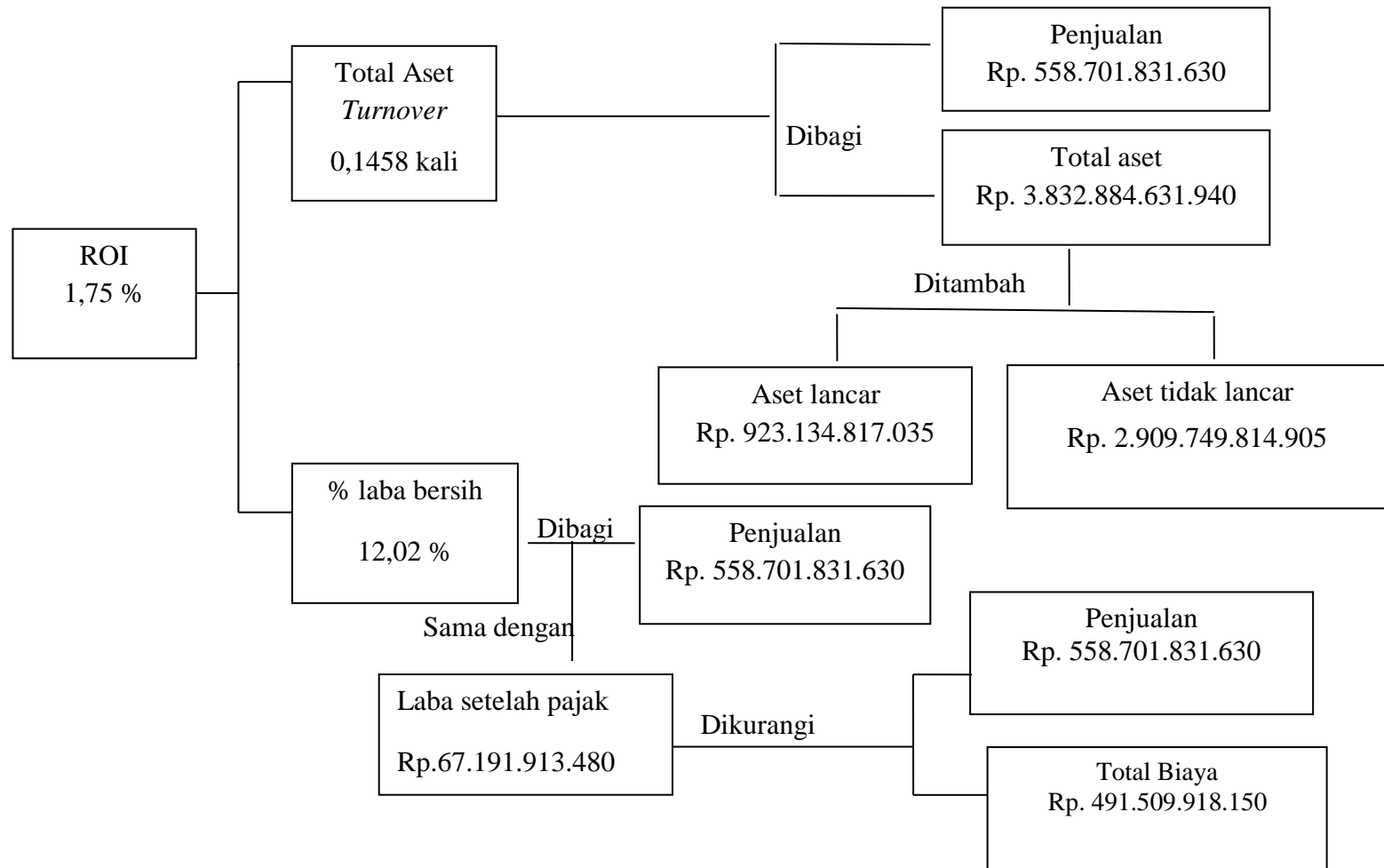
Gambar 4.3  
Modified Du Pont System tahun 2014  
PT. Surya Esa Perkasa Tbk



Dari bagan di atas dapat dilihat ROI PT. Surya Esa Perkasa tahun 2014 sebesar 7,378% diperoleh dari laba bersih dikali dengan total *aset turnover*, *Net Profit Margin* sebesar 25,84% diperoleh dari laba setelah pajak dibagi dengan penjualan, laba setelah pajak sebesar Rp.128.359.440.520 diperoleh dari penjualan dikurangi dengan total biaya, dan aset *turnover* sebesar 0,2856 kali yang diperoleh dari penjualan dibagi dengan total aset, dimana total aset sebesar Rp.496.766.980.280 diperoleh dari total aset lancar ditambah dengan total aset tidak lancar.

ROI PT. Surya Esa Perkasa Tbk tahun 2014 sebesar 7,378% dipengaruhi oleh dua hal yaitu *Net Profit Margin* 25,84% dan total aset *turnover* 0,2856 kali. *Net Profit Margin* dipengaruhi oleh laba setelah pajak Rp. 128.359.440.520 dan penjualan Rp.496.766.980.280. Laba setelah pajak dipengaruhi oleh penjualan Rp.496.766.980.280 dan total biaya Rp.368.407.539.760 Aset *turnover* dipengaruhi oleh penjualan Rp.496.766.980.280 dan total aset Rp.1.739.468.567.720. Total aset dipengaruhi oleh total aset lancar Rp.322.218.939.360 dan total aset tidak lancar Rp.1.417.249.628.360. Jadi dengan adanya bagan di atas kita lebih mudah melihat faktor- faktor yang mempengaruhi ROI secara terperinci.

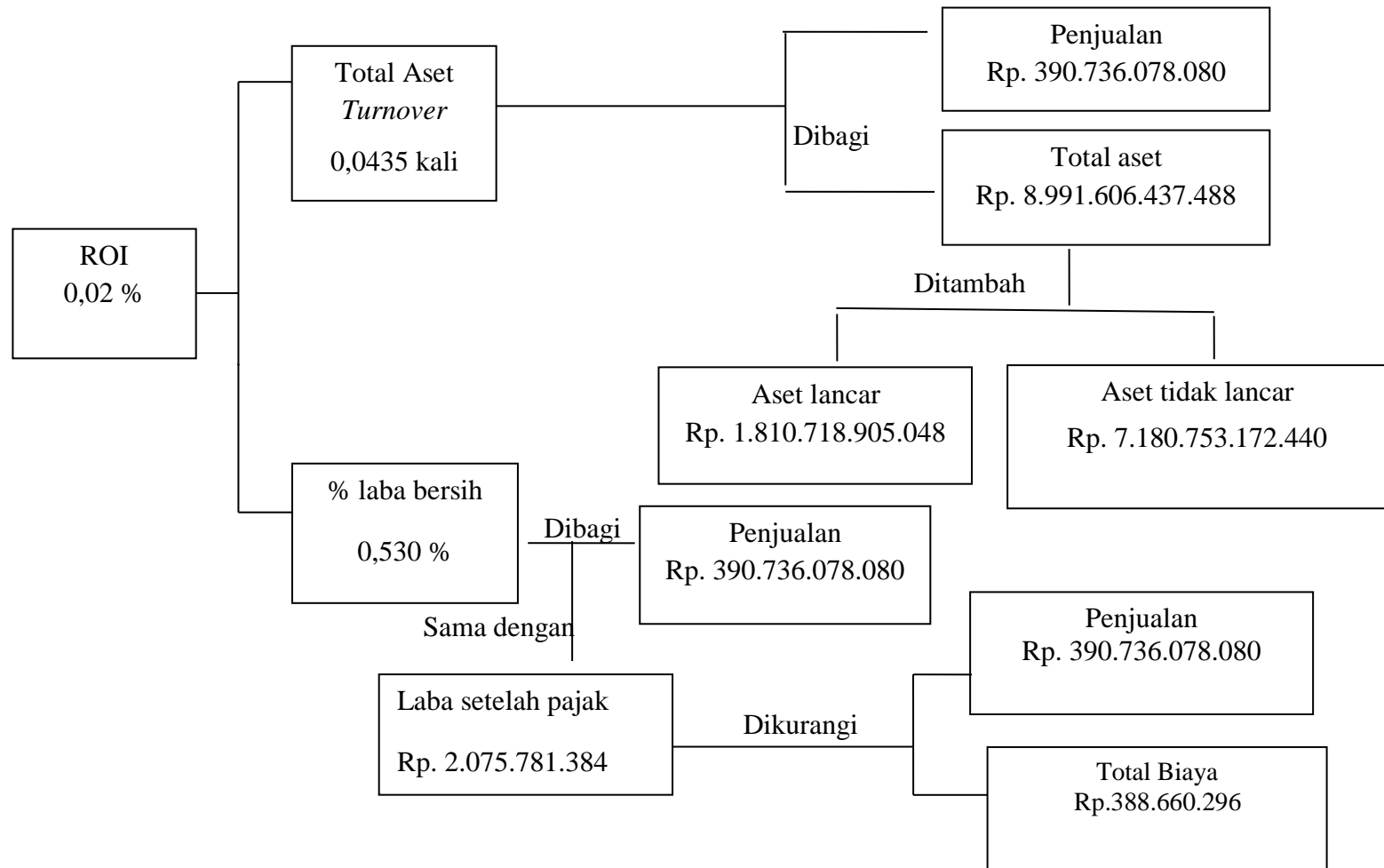
Gambar 4.4  
Modified Du Pont System tahun 2015  
PT. Surya Esa Perkasa Tbk



Dari bagan di atas dapat dilihat ROI PT. Surya Esa Perkasa tahun 2015 sebesar 1,75% diperoleh dari laba bersih dikali dengan total *aset turnover*, *Net Profit Margin* sebesar 12,02% diperoleh dari laba setelah pajak dibagi dengan penjualan, laba setelah pajak sebesar Rp.67.191.913.480 diperoleh dari penjualan dikurangi dengan total biaya, dan *aset turnover* sebesar 0,1458 kali yang diperoleh dari penjualan dibagi dengan total aset, dimana total aset sebesar Rp.382.884.631.940 diperoleh dari total aset lancar ditambah dengan total aset tidak lancar.

ROI PT. Surya Esa Perkasa Tbk tahun 2015 sebesar 1,75% dipengaruhi oleh dua hal yaitu *Net Profit Margin* 0,1202 % dan total *aset turnover* 0,1458 kali. *Net Profit Margin* dipengaruhi oleh laba setelah pajak Rp.67.191.913.480 dan penjualan Rp.558.701.831.630. Laba setelah pajak dipengaruhi oleh penjualan Rp.558.701.831.630 dan total biaya Rp.491.509.918.150 *Aset turnover* dipengaruhi oleh penjualan Rp.558.701.831.630 dan total aset Rp.3.832.884.631.940. Total aset dipengaruhi oleh total aset lancar Rp.923.134.817.035 dan total aset tidak lancar Rp.2.909.749.814.905. Jadi dengan adanya bagan di atas kita lebih mudah melihat faktor- faktor yang mempengaruhi ROI secara terperinci.

Gambar 4.5  
Modified Du Pont System tahun 2016  
PT. Surya Esa Perkasa Tbk



Dari bagan di atas dapat dilihat ROI PT. Surya Esa Perkasa tahun 2016 sebesar 0,02% diperoleh dari laba bersih dikali dengan total *aset turnover*, *Net Profit Margin* sebesar 0,0530% diperoleh dari laba setelah pajak dibagi dengan penjualan, laba setelah pajak sebesar Rp.2.075.781.384 diperoleh dari penjualan dikurangi dengan total biaya, dan aset *turnover* sebesar 0,0435 kali yang diperoleh dari penjualan dibagi dengan total aset, dimana total aset sebesar Rp.8.991.472.007.48 diperoleh dari total aset lancar ditambah dengan total aset tidak lancar.

ROI PT. Surya Esa Perkasa Tbk tahun 2016 sebesar 0,02 % dipengaruhi oleh dua hal yaitu *Net Profit Margin* 0,0530 % dan total aset *turnover* 0,1458 kali. *Net Profit Margin* dipengaruhi oleh laba setelah pajak Rp.2.075.781.384 dan penjualan Rp.390.736.078.080. Laba setelah pajak dipengaruhi oleh penjualan Rp.390.736.078.080 dan total biaya Rp.388.660.296.696 Aset *turnover* dipengaruhi oleh penjualan Rp.390.736.078.080 dan total aset Rp.8.991.472.077.488. Total aset dipengaruhi oleh total aset lancar Rp.1.810.718.905.048 dan total aset tidak lancar Rp.7.180.753.172.140. Jadi dengan adanya bagan di atas kita lebih mudah melihat faktor- faktor yang mempengaruhi ROI secara terperinci.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis *Du Pont System* menunjukkan bahwa selama 2012- 2013, Kinerja PT Surya Esa Perkasa Tbk sudah dapat dikatakan baik karna ROI tahun 2012 sebesar 6,40% naik menjadi 10,63% pada tahun 2013. Namun pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 3,25% dari tahun 2013 yaitu 7,38%. Pada tahun 2015 penurunan ROI PT Surya Esa Perkasa Tbk mengalami penurunan drastis dari tahun sebelumnya sebanyak 7,38% menjadi 1,75% itu disebabkan karena Persentase laba bersih dan Aset turn overnya mengalami penurunan dari tahun 2012-2016.

Jadi dari hasil perhitungan analisis *Du Pont System* menunjukkan bahwa kinerja PT Surya Esa Perkasa Tbk periode tahun 2012-2016 dapat dikatakan kurang baik, hal ini dikarenakan rendahnya nilai ROI perusahaan dapat diinterpretasikan bahwa didalam mengelola aset kurang efisien untuk menghasilkan laba.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Surya Esa Perkasa Tbk tahun 2016-2016 maka penulis memberikan saran:

##### **1. Bagi perusahaan**

ROI yang dicapai oleh perusahaan mengalami fluktuasi, sehingga untuk mempertahankannya pemilik perusahaan sebaiknya perusahaan memperhatikan komponen-komponen yang dapat mempengaruhi turunnya ROI.

## 2. Penelitian yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang untuk dapat memperluas metode penelitian dan periode penelitian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifa Niswati. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan PT. Sepatu Bata Tbk Periode 2010-2015 Dengan Metode Du Pont System*. Skripsi Akuntansi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
- Atmaja, L.S. (2008). *Teori dan Praktik manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Cv Andi
- Cici Silviana. (2015). *Analisis Du Pont System Untuk menilai Kinerja Keuangan Pada PDAM Tirta Sanjung Buana Kabupaten Sijunjung*. Skripsi Akuntansi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
- Efferin, S., Darmadji, S.H., Tan, Y. (2012). *Metode Penelitian Akuntansi; Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fahmi, I. (2013). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Harahap, S.S. (2008). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_.(2011). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2009). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Fajar Inter pratama Offset.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 01: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_.(2013). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 01: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Jumingan, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Kencana.
- K.R. Subramanyam, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Selemba Empat
- Kasmir, (2011), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keown, A.J, dkk. (2010). *Manajemen keuangan prinsip dan penerapan edisi kesepuluh*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Mardiasmo, 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : CV Andi Offiset
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Munawir.(2010). *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nofrivul .(2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Pasrizal, H. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Prasasty, I.E, Kartahadi, dan F.D. Azizah. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (study pada PT. Semen Indonesia (Persero), TbkPeriode 2009-2013)*. Malang: Universitas Brajawijaya Malang.
- Priana, R, M.S. Rahayu, dan Topowijono(2014). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Study Pada UD.Az Zahra Food periode tahun 2011-2013)*. Malang: Universitas Rajawijaya.
- Priyati, N. (2013). *PengantarAkuntansi*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Pura, R. (2013). *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Rodoni A. dan Ali H. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rudianto.(2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Sa'diyah, Halimatus. 2011. *Analisis Efisiensi Kinerja Perusahaan Melalui Pendekatan Sistem Du Pont Pada PT. HM Sampoerna ( Studi Kasus Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2003-2013)*.
- Supriyanto, A.S, dan Machfudz, M. (2010). *Motodologi Riset Manajemen sumber daya Manusia*. Malang: UIN- Maliki Press.
- Sutra, R.E. 2014. *Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk*.
- Syamrin, L.M.(2012) *Pengantarakuntansi: edisirevisi*, Jakarta: Raja Wali Press.
- Wibowo.(2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta:PT Raja GrafindoPersada.

# LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879  
Website : [www.iainbatusangkar.ac.id](http://www.iainbatusangkar.ac.id) e-mail: [lppm@iainbatusangkar.ac.id](mailto:lppm@iainbatusangkar.ac.id)

05 Januari 2018

Nomor : B- 32 /In.27/L.I/TL.00/ 01 /2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 Rangkap  
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan Bursa Efek Indonesia Cabang Padang  
Padang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : FIKI NOVITA SARI / 13231030  
Tempat/Tgl. Lahir : Sitiung, 25 April 1995  
NIK : KTP. 1310046504950003  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Alamat : Jorong Sitiung Nagari Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Analisis Kinerja Keuangan PT. Surya Esa Perkasa Tbk Periode 2012-2016 dengan Metode Du Pont System**  
Lokasi : Bursa Efek Indonesia Cabang Padang  
Waktu : 06 Januari 2018 s.d 06 Maret 2018  
Pembimbing 1 : Elfina Yenti, SE., M.Si., Akt., CA.  
2 : Yeni Melia, SE., MM.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan Kerjasamanya diucapkan terimakasih.



Ketua,

Usrizal Efendi, S.Ag., M.Ag.

**Tembusan:**

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).

### FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form Riset - 00180BEI.PWI/02-2018  
Tanggal : 20 Februari 2018

Kepada Yth. : Bapak Yusrizal Efendi, S. Ag., M. Ag  
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
IAIN Batusangkar

Alamat : Jl. Sudirman No. 137 Kuburajo Lima Kaum  
Batusangkar

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fiki Novita Sari  
NIM : 13231030  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Analisis Kinerja Keuangan PT. Surya Esa Perkasa, Tbk Periode 2012-2016 dengan Metode Du Pont System**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



**Early Saputra**  
Kepala Kantor Perwakilan Padang



Satrio Bing Eny & Rekan  
Registered Public Accountants  
License No. 89/KM.1/2017  
The Plaza Office Tower 32<sup>nd</sup> Floor  
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30  
Jakarta 10350  
Indonesia

Tel: +62 21 2992 3100  
Fax: +62 21 2992 8200, 2992 8300  
Email: iddti@deloitte.com  
www.deloitte.com/id

#### Laporan Auditor Independen

No. GA117 0221 SEP HA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Surya Esa Perkasa Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

#### **Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

#### **Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

#### Independent Auditors' Report

No. GA117 0221 SEP HA

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Surya Esa Perkasa Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

#### **Management's responsibility for the consolidated financial statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

#### **Auditors' responsibility**

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

## **Satrio Bing Eny & Rekan**

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see [www.deloitte.com/id/about](http://www.deloitte.com/id/about) to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

	Catatan/ Notes	31/12/2016	31/12/2015	
		US\$	US\$	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	5	90.868.317	11.279.919	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	6	7.058.301	7.714.397	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	7	155.072	108.533	Other accounts receivable from third parties
Uang muka		200.193	204.873	Advance payment
Persediaan	8	1.011.964	1.015.961	Inventories
Pajak dibayar dimuka	9	25.273.671	13.259.530	Prepaid taxes
Aset derivatif	38	8.508.706	-	Derivative asset
Biaya dibayar dimuka		1.099.934	480.245	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		134.776.218	34.123.458	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Uang muka pembelian aset tetap	10	381.908.263	103.508.150	Advance for purchase of property, plant and equipment
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 5.616.408 pada 31 Desember 2016 dan US\$ 910.139 pada 31 Desember 2015	11	110.515.090	86.662.441	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 5,616,408 as of December 31, 2016 and US\$ 910,139 as of December 31, 2015
Aset pajak tangguhan	30	2.878.492	2.717.448	Deferred tax assets
Goodwill	12	23.687.119	23.687.119	Goodwill
Beban tangguhan	14	15.396.355	27.095.791	Deferred charges
Aset lain-lain		55.971	51.525	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		534.441.290	243.722.474	Total Non-current Assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>669.217.508</b>	<b>277.845.932</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31/12/2016	31/12/2015	
		US\$	US\$	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	15,32	2.061.850	1.087.594	Related party
Pihak ketiga	16	660.300	10.549.280	Third parties
Utang pajak	17	934.314	786.180	Taxes payable
Akrual untuk pengeluaran barang modal	18	44.595.727	17.822.086	Accrued for capital expenditures
Beban akrual	19	5.002.284	3.880.598	Accrued expenses
Utang bank- porsi lancar	21	4.270.741	1.700.983	Bank loan- current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>57.525.282</u>	<u>41.826.727</u>	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang jangka panjang - setelah dikurangi porsi lancar				Long-term loan - net of current portion
Institusi keuangan	20	325.061.108	-	Financial institution
Bank	21	74.946.400	51.801.775	Bank
Liabilitas imbalan kerja	31	1.416.717	1.067.237	Employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>401.424.285</u>	<u>52.929.012</u>	Total Non-current Liabilities
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 2.200.000.000 saham				Authorized - 2,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.100.000.000 saham tahun 2016 dan tahun 2015	23	12.022.392	12.022.392	Subscribed and paid-up - 1,100,000,000 shares in 2016 and in 2015
Tambahan modal disetor	24	46.234.306	46.234.306	Additional paid-in capital
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non- pengendali	1b	282.808	-	Difference in value of equity transaction with non-controlling interests
Penghasilan komprehensif lain		12.265.433	7.167.700	Other comprehensive income
Saldo laba		<u>47.097.624</u>	<u>46.821.485</u>	Retained earnings
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik Perusahaan		117.902.563	112.245.883	Equity attributable to the owners of the Company
<b>KEPENTINGAN NON-PENGENDALI</b>	13	<u>92.365.378</u>	<u>70.844.310</u>	<b>NON-CONTROLLING INTERESTS</b>
Jumlah Ekuitas		<u>210.267.941</u>	<u>183.090.193</u>	Total Equity
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u><b>669.217.508</b></u>	<u><b>277.845.932</b></u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**l. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**m. Aset Tetap**

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan. Perubahan ini diterapkan secara prospektif. Pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaiakan yang berasal dari revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset tetap, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaiakan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Penyusutan atas pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan yang direvaluasi diakui ke dalam laba rugi. Surplus revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Untuk perlengkapan, peralatan dan perabot kantor serta peralatan transportasi dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

**l. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**m. Property, Plant and Equipment**

In December 2015, the Company changed its accounting policy to measure its LPG plant, machinery and equipment and buildings from the cost model to revaluation model, which is applied prospectively. LPG plant, machinery and equipment and buildings are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined the using fair value at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of gain on revaluation of premises, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings.

Depreciation on revalued LPG plant, machinery and equipment and buildings are recognized in profit or loss. The gain on revaluation in respect of LPG plant, machinery and equipment and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Office furniture, fixtures and equipment and transportation equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan  
diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, beban akrual, utang bank dan pinjaman dari pihak berelasi pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**j. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**k. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan suku cadang dihitung dengan metode rata-rata tertimbang. Biaya perolehan barang jadi dihitung dengan menggunakan rata-rata aktual biaya produksi. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, accrued expenses, bank loans and loan from related party are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

**i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statements of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

**j. Cash and Cash Equivalents**

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

**k. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost of spareparts is computed using the average method. Cost of finished goods is computed based on average actual production costs. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

#### **h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

##### Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

##### Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

##### Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai "biaya perolehan diamortisasi".

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

#### **h. Financial Liabilities and Equity Instruments**

##### Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

##### Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

##### Financial liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang, aset yang tidak akan direvaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

#### Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

For loans and receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

#### Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

#### Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang.

#### Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak pemegang; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak pemegang akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

#### Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments.

#### Impairment of financial assets

Loans and receivables are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivables are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

#### g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

##### Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
- vii. A person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

#### g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as loans and receivables.

##### Loans and receivables

Cash and cash equivalents except cash on hand, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

**f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - I. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - II. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - III. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - I. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
  - II. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - III. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - IV. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - V. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

**f. Transaction with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
  - I. has control or joint control over the reporting entity;
  - II. has significant influence over the reporting entity; or
  - III. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
  - I. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
  - II. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
  - III. Both entities are joint ventures of the same third party.
  - IV. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
  - V. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

**e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing**

Laporan keuangan individu masing-masing entitas di dalam Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup dan laporan posisi keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

**e. Foreign Currency Transactions and Translation**

The individual financial statements of each entity within the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group and the statement of financial position of the Company are presented in United States Dollar, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila Imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognised in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / dizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa Investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

**d. Kombinasi Bisnis**

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

**d. Business Combinations**

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam Intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributable to the owners of the Company and non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring the accounting policies used in accordance with the accounting policies adopted by the Group.

All intra group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran suatu barang atau jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengakhiri suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, Investasi dan pendanaan.

#### c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak. Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan diatas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di investee, ia memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange of goods or services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or the price that would be paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

#### c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

- Amandemen PSAK 22, Kombinasi Bisnis
- Amandemen PSAK 24, Imbalan Kerja
- Amandemen PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- Amandemen PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian
- Amandemen PSAK 66: Pengaturan Bersama
- Amandemen PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas
- Amandemen PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

**b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan**

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 69: Agrikultur
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**b. Dasar Penyusunan**

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis kecuali properti dan instrumen keuangan yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada akhir periode pelaporan, yang dijelaskan pada kebijakan akuntansi di bawah ini.

- Amendments to PSAK 22, Business Combination
- Amendments to PSAK 24, Employee Benefits
- Amendments to PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- Amendments to PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- Amendments to PSAK 66, Joint Arrangements
- Amendments to PSAK 67, Disclosure of Interest in Other Entities
- Amendments to PSAK 68, Fair Value Measurement

**b. Standards and interpretations issued not yet adopted**

New standards, amendments and Interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application is permitted are the following:

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative
- ISAK 31: Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 69: Agriculture
- Amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standards, amendments and Interpretations on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Statement of Compliance**

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**b. Basis of Preparation**

The consolidated financial statements, have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

- melakukan Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan melalui penambahan saham baru sebanyak 250.000.000 lembar saham.

Pada tanggal 1 Pebruari 2012, Perusahaan melakukan konversi atas liabilitas Obligasi Wajib Konversi menjadi 200.000.000 lembar saham baru Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 107 tanggal 27 September 2013 dari Ny. Aryanti Artasari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menambah modal Perusahaan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 100.000.000 lembar saham.

Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh saham Perusahaan, sebanyak 1.100.000.000 lembar saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Catatan 23).

## 2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")

### a. Standar dan amandemen yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru, sejumlah amandemen dan Interpretasi PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2016.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- PSAK 70, Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak
- ISAK 30, Pungutan
- Amandemen PSAK 4, Laporan Keuangan Tersendiri
- Amandemen PSAK 7, Pengungkapan pihak-pihak berelasi
- Amandemen PSAK 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amandemen PSAK 16, Aset Tetap
- Amandemen PSAK 19, Aset Takberwujud

- perform the Initial Public Offering (IPO) through the issuance of the new 250,000,000 shares.

On February 1, 2012, the Company converted its Mandatory Convertible Bond into 200,000,000 new shares of the Company.

Based on the General Meeting of the Company's stockholders as stated in Notarial Deed No. 107 dated September 27, 2013 of Mrs. Aryanti Artasari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to increase the Company's capital without Pre-emptive Rights for 100,000,000 shares.

As of December 31, 2016, all of the Company's 1,100,000,000 shares, are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Note 23).

## 2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

### a. Standards and amendments effective in the current period

In the current year, the Group has applied a new standard, a number of amendments, and an Interpretation to PSAK issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2016.

The application of the following amendments, and Interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements:

- Accounting for Tax Amnesty Asset and Liability
- ISAK 30, Levies
- Amendments to PSAK 4, Separate Financial Statements
- Amendments to PSAK 7, Related Party Disclosures
- Amendments to PSAK 15, Investment in Associates and Joint Venture
- Amendments to PSAK 16, Property, Plant and Equipment
- Amendments to PSAK 19, Intangible Assets

Berdasarkan Surat No. 2576/1/IP/PMA/2015 dari Badan Koordinasi Penanaman Modal tanggal 7 Oktober 2015 PAU memperoleh Izin usaha atas kegiatan konsultasi manajemen lainnya. Kegiatan ini tidak signifikan terhadap Grup pada 31 Desember 2016 dan 2015.

Based on the Letter No. 2576/1/IP/PMA/2015 of the Capital Investment Coordinating Board dated October 7, 2015, PAU obtained approval to perform other management consultancy activities. These activities are not significant to the Group as of December 31, 2016 and 2015.

ii. Rincian entitas anak yang tidak dimiliki sepenuhnya yang memiliki kepentingan non pengendali material terhadap Grup:

ii. Details of non-wholly owned subsidiary that has material non-controlling interest to the Group:

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili/ Domestic	Kegiatan usaha/ Business Saldo of business	Persentase kepemilikan oleh kepentingan non-pengendali/ Percentage of ownership by non-controlling interests		Tanggal operasi/ Date of commercial operations	Rugi ditanggung oleh kepentingan non-pengendali/ Loss allocated to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan non-pengendali/ Accumulated non-controlling interests	
			31 Desember 2016	31 Desember 2015		31 Desember 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2015
PAU	Jakarta	Pengembangan pabrik kimia/ Chemical processing plant	40	40	Belum beroperasi/ Not yet operated	(121.640)	(372.498)	92.300.178	55.844.120

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

c. Public Offering of Shares of the Company

Perubahan jumlah lembar saham beredar adalah sebagai berikut:

The movement in the number of shares are as follows:

Keterangan/ Description	Tanggal/ Date	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah/ Total
			US\$
Saldo/Balance	1 Januari/January 1, 2011	99.000	1.086.718
Realisasi/realization:			
Pemecahan saham/stock split	19 Oktober/October 19, 2011	98.901.000	-
Kapitalisasi saldo laba/ Capitalization of retained earnings	19 Oktober/October 19, 2011	431.000.000	5.093.167
Penawaran saham perdana/Initial public offering	1 Februari/February 1, 2012	250.000.000	2.771.003
Konversi Obligasi Wajib Konversi/ Conversion of Mandatory Convertible Bonds	1 Februari/February 1, 2012	200.000.000	2.216.803
Penawaran saham tanpa hak memesan terlebih dahulu/ Shares issued without pre-emptive rights	4 September/ September 4, 2013	100.000.000	854.701
Saldo per 31 Desember 2016 dan 2015 Balance at December 31, 2016 and 2015		1.100.000.000	12.022.392

Berdasarkan Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 103 tanggal 19 Oktober 2011, dari Andalia Farida, SH, MH, notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk:

Based on the Resolutions of the Company's stockholders as the replacement of the General Stockholders' Meeting as stated in Notarial Deed No. 103 dated October 19, 2011, of Andalia Farida, SH, MH, notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to:

- melakukan kapitalisasi saldo laba Perusahaan sebesar US\$ 5.093.167 (setara dengan Rp 45.100.000.000) menjadi modal ditempatkan dan disetor dengan pembagian yang proporsional dengan kepemilikan dari para pemegang saham Perusahaan.

- capitalize the Company's retained earnings of US\$ 5,093,167 (equivalent with Rp 45,100,000,000) to the subscribed and paid-up capital with proportionate allocation with the ownership of the Company's existing stockholders.

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 1 September 2015, dari Andreas, S.H., L.L., M., notaris di Jakarta, para pemegang saham PT SEPICHEM menyetujui penerbitan saham baru ditempatkan dan disetor di SEPICHEM sejumlah Rp 266.400.000.000 (setara dengan US\$ 27.549.121) dengan mengeluarkan 2.664.000.000 lembar saham, masing-masing bernilai nominal Rp 100. Peningkatan saham tersebut sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Pemegang Saham PAU sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 63 tanggal 19 Juni 2015, dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham PAU menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor PAU dari US\$ 12.926.577 menjadi US\$ 22.925.997 dengan mengeluarkan 96.700 saham dalam simpanan (Portepel).

Berdasarkan Surat Keputusan Pemegang Saham PAU sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 13 tanggal 2 Juli 2015, dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham PAU menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor PAU dari US\$ 22.925.997 menjadi US\$ 146.286.267 dengan mengeluarkan 1.192.924 saham dalam simpanan (Portepel).

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Pemegang Saham PAU sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 34 tanggal 18 Juli 2016, dari Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., notaris publik di Jakarta, para pemegang saham PAU menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari US\$ 146.286.267 menjadi US\$ 174.962.944 dengan mengeluarkan 277.310 saham dalam simpanan (Portepel). Hal ini menyebabkan perubahan persentase kepemilikan ke PAU tetapi tidak menghilangkan control, dan pengakuan selisih transaksi ekuitas dengan pihak non pengendali adalah sebesar US\$ 282.808.

Pada saat ini, PAU sedang membangun pabrik ammonia di Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, Indonesia.

Based on Notarial Deed No.1 dated September 1, 2015, of Andreas, S.H., L.L., M., public notary in Jakarta, the shareholders of PT SEPICHEM agreed the issuance of new subscribed and paid-up capital amounting to Rp 266,400,000,000 (equal with US\$ 27,549,121) by issuing 2,664,000,000 shares, with nominal value Rp 100 per share. Such capital increases are fully subscribed by the Company.

Based on the Resolutions of PAU's stockholders as stated in Notarial Deed No. 63 dated June 19, 2015, of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, PAU's stockholders agreed to increase PAU's issued and paid-up capital of US\$ 12,926,577 to US\$ 22,925,997 by issuing 96,700 shares in deposit (Portepel).

Based on the Resolutions of PAU's stockholders as stated in Notarial Deed No. 13 dated July 2, 2015, of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, PAU's stockholders agreed to increase PAU's issued and paid up capital of US\$ 22,925,997 to US\$ 146,286,267 by issuing 1,192,924 shares in deposit (Portepel).

Furthermore, based on the Resolutions of PAU's stockholders as stated in Notarial Deed No. 34 dated July 18, 2016, of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn, public notary in Jakarta, PAU's stockholders agreed to increase the issued and paid-up capital of US\$ 146,286,267 to US\$ 174,962,944 by issuing 277,310 shares in deposit (Portepel). This has resulted to a change in percentage ownership to PAU, but not lose control, and recognition of difference in value of equity transaction with non-controlling interest amounting to US\$ 282,808.

Currently, PAU is building an ammonia plant in Banggai Regency, Central Sulawesi, Indonesia.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The Company's management at December 31, 2016 consists of the following:

<b>Komisaris</b>		<b>Commissioners</b>
Komisaris Utama	Hamid Awaludin	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	Theodore Permadi Rachmat	Vice President Commissioner
Komisaris	Rahul Puri	Commissioner
Komisaris Independen	Ida Bagus Rahmadi Supancana	Independent Commissioner
<b>Direksi</b>		<b>Directors</b>
Direktur Utama	Garibaldi Thohir	President Director
Wakil Direktur Utama	Chander Vinod Laroya	Vice President Director
Direktur	Ida Bagus Made Putra Jandhana Isenta	Directors
Direktur Independen	Mukesh Agrawal	Independent Director
<b>Komite Audit</b>		<b>Audit Committee</b>
Ketua	Ida Bagus Rahmadi Supancana	Chairman
Anggota	Herry Bertus Wiseno Widjanarko Suhartati	Members

**b. Entitas Anak Konsolidasian**

**b. Consolidated Subsidiaries**

i. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

i. The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of business	Kepemilikan/ Ownership	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/Total Assets Before Elimination	
				31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015		31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
							US\$	US\$
PT SEPCHEN	Jakarta	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ Management and business consulting services	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99,99%	99,99%	Dormant	104.119.202	111.465.196
PT Panca Amara Utama (PAU)	Jakarta	Pengoperasian pabrik ammonia/ Operates ammonia plant	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	0,74%	0,88%	Belum beroperasi/ Not yet operating	507.982.027	201.544.713
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCHEN/ Owned indirectly through SEPCHEN	50,26%	50,12%			

Berdasarkan akta No. 7 tanggal 16 Desember 2016, yang dibuat oleh Notaris Andreas, S.H., L.L.M., dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0008086 tanggal 11 Januari 2017 dan No. AHU-AH.01.03-0008089 tanggal 11 Januari 2017, para pemegang saham PT SEPCHEN menyetujui melakukan peningkatan modal disetor dan ditempatkan sebesar Rp 223.454.320.000 sehingga modal disetor dan ditempatkan meningkat dari Rp 1.066.400.000.000 menjadi Rp 1.289.854.322.000. Peningkatan modal disetor dan ditempatkan tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

Based on Notarial Deed No. 7 dated December 16, 2016, made by Notary Andreas, SH, L.L.M., that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0008086 dated January 11, 2017 and No. AHU-AH.01.03-0008089 dated January 11, 2017, the shareholders of PT SEPCHEN agree to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 223,454,320,000 so the subscribed and paid up capital increase from Rp 1,066,400,000,000 to Rp 1,289,854,322,000. The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

## 1. UMUM

### a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Surya Esa Perkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 Jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 7 tanggal 24 Maret 2006 dari Hasbullah Abdul Rasyid S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 tanggal 9 Mei 2006. Akta pendirian ini telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, tanggal 23 September 2011, Tambahan No. 29332. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 17 tanggal 3 Juni 2016 yang dibuat oleh Ny. Aryanti Artisan, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar dan perubahan susunan Direksi dan Komisaris Perusahaan. Akta ini telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-AH.0103-0054800 tanggal 6 Juni 2016.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Simpang Y, Palembang, Sumatera Selatan. Kantor pusat Perusahaan beralamat di DBS Bank Tower, Lantai 18, Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5, Jakarta, 12940, Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama Perusahaan meliputi pemurnian dan pengolahan, pembangunan kilang, perdagangan dan distribusi LPG (Liquefied Petroleum Gas) dan kondensat, melakukan investasi pada fasilitas serta produk turunan dari migas termasuk mengolah industri petrokimia, melakukan kegiatan eksplorasi migas hulu dan hilir serta di bidang energi terbarukan. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada bulan September 2007. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) rata-rata 170 karyawan pada 31 Desember 2016 dan 172 karyawan pada 31 Desember 2015.

## 1. GENERAL

### a. Establishment and General Information

PT Surya Esa Perkasa Tbk (the "Company") was established based on the Notarial Deed No. 7 dated March 24, 2006 of Hasbullah Abdul Rasyid SH, M.Kn., public notary in Jakarta, within the framework of Domestic Capital Law No. 6 Year 1968 Jo Law No. 12 Year 1970. The Deed of Establishment was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 dated May 9, 2006. The deed of establishment was published in the State Gazette No. 76, dated September 23, 2011, Supplement No.29332. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 17 dated June 3, 2016 of Mrs. Aryanti Artisan, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, changes of the Company's articles of association and changes in the Director and Commissioner of the Company. The amendment of the deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No AHU-AH.0103-0054800 dated June 6, 2016.

The Company is domiciled in Jakarta and its plant is located in Simpang Y, Palembang, South Sumatera. The Company's head office is located in DBS Bank Tower, 18<sup>th</sup> Floor, Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5, Jakarta, 12940, Indonesia.

*In accordance with article 3 of the articles of association of the Company, the main business activities of Company comprise of refining and processing, plant construction, trading and distribution of LPG (Liquefied Petroleum Gas) and condensate, investing in facilities as well as products derived from oil and gas, including processing the petrochemical industry, upstream and downstream exploration activities of oil and gas and in area of the renewable energy. The Company started its commercial operations in September 2007. The Company and its subsidiaries (the "Group") had average total number of employees of 170 at December 31, 2016 and 172 at December 31, 2015.*

	2016 US\$	2015 US\$	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	29.137.316	41.333.387	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(34.086.734)	(43.114.830)	Cash paid to suppliers and employees
Kas digunakan untuk operasi	(4.949.418)	(1.781.443)	Cash used for operations
Pembayaran beban keuangan	(6.551.308)	(1.949.143)	Finance charges paid
Penerimaan restitusi pajak	1.172.778	-	Proceed from tax restitution
Pembayaran pajak penghasilan	(1.298.750)	(2.764.326)	Income tax paid
<b>Kas Bersih Digunakan dari Aktivitas Operasi</b>	<b>(11.626.698)</b>	<b>(6.494.914)</b>	<b>Net Cash Used in Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(266.599.001)	(64.495.773)	Payment of advance for purchase of property, plant and equipment
Penerimaan bunga	185.755	38.648	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	-	17.160	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(21.476.324)	(21.699.612)	Acquisition of property, plant and equipment
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(287.889.570)</b>	<b>(86.139.577)</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan utang bank	27.311.926	30.000.000	Proceeds from bank loans
Penerimaan penambahan saham di entitas anak dari kepentingan non-pengendali	18.526.799	54.038.171	Proceeds from additional shares in subsidiary from non-controlling interests
Penerimaan kontribusi modal	-	15.540.000	Proceeds from capital contribution
Pembayaran biaya yang ditangguhkan	(10.274.068)	-	Payment of deferred charges
Penerimaan pinjaman lembaga keuangan	345.254.000	-	Proceeds from financial institutions
Pembayaran utang bank	(1.713.991)	(6.900.805)	Payment of bank loans
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>379.104.666</b>	<b>92.677.366</b>	<b>Net Cash Provided by Financing Activities</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>79.588.398</b>	<b>42.875</b>	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>11.279.919</b>	<b>11.237.044</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>90.868.317</b>	<b>11.279.919</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SURYA ESA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital/stock US\$	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital US\$	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non- pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest US\$	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income				Instrumen lindung nilai Cash flow hedging instrument US\$	Saldo laba/ Retained earnings US\$	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan/ Equity attributable to the owners of the Company US\$	Kepentingan non-pengendali Non-controlling interests US\$
				Selisih kurs karena perjabaran laporan keuangan/ Exchange difference from financial statements US\$	Surplus revaluasi aset tetap/ Gain on fixed assets revaluation US\$	Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation US\$					
Saldo per 1 Januari 2015	12.022.392	46.234.306	-	(1.512.357)	-	260.020	-	41.578.043	98.582.404	1.638.83	
Kontribusi modal	22	-	-	-	-	-	-	-	-	15.540.00	
Penambahan kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	54.038.17	
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan		-	-	-	8.350.493	60.544	-	5.243.442	13.663.479	(372.66)	
Saldo per 31 Desember 2015	12.022.392	46.234.306	-	(1.512.357)	8.350.493	329.564	-	46.821.485	112.245.883	70.844.31	
Penambahan kepentingan non-pengendali	1b	-	282.808	-	-	-	-	-	282.808	18.243.99	
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	(7.440)	5.105.173	276.139	5.373.872	3.277.07	
Saldo per 31 Desember 2016	12.022.392	46.234.306	282.808	(1.512.357)	8.350.493	322.124	5.105.173	47.097.624	117.903.563	92.365.37	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See which are

PT SURYA ESA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF  
LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT SURYA ESA PERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	2016 US\$	Catatan/ Notes	2015 US\$	
PENDAPATAN	29.081.280	25,35	40.500.314	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>19.220.034</u>	20,35	<u>23.419.135</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	<u>9.860.646</u>		<u>17.081.179</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(59.438)	27	(224.129)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(6.384.303)	28	(8.119.956)	General and administrative expenses
Penghasilan bunga	185.755		38.648	Interest Income
Beban keuangan	(3.904.583)	29	(2.302.911)	Finance costs
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	<u>546.808</u>		<u>345.759</u>	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	244.885		6.818.590	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(90.391)</u>	30	<u>(1.947.846)</u>	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN	<u>154.494</u>		<u>4.870.744</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak direklasifikasi di masa datang ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Surplus revaluasi aset tetap	-	11	8.608.805	Gain on fixed assets revaluation
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	(16.317)	31	87.138	Remeasurement of defined benefits obligation
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang tidak direklasifikasi di masa datang	4.000	11,30	(275.906)	Income tax benefit (expense) relating to items that will not be reclassified subsequently
Pos yang akan direklasifikasi di masa datang ke laba rugi:				Item that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Instrumen lindung nilai arus kas	<u>8.508.706</u>	38	-	Cash flow hedging instrument
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	<u>8.496.455</u>		<u>8.420.037</u>	Total other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>8.650.949</u>		<u>13.290.781</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Perusahaan	276.139		5.243.442	Owners of the Company
Keperluan Non-pengendal	<u>(121.645)</u>	13	<u>(372.698)</u>	Non-controlling Interests
Laba Tahun Berjalan	<u>154.494</u>		<u>4.870.744</u>	Profit for the Year
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	5.373.872		13.663.479	Owners of the Company
Keperluan Non-pengendal	<u>3.277.077</u>	13	<u>(372.698)</u>	Non-controlling Interests
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	<u>8.650.949</u>		<u>13.290.781</u>	Total Comprehensive Income for the Year
LABA PER SAHAM Dasar	0,0003	32	0,0048	EARNINGS PER SHARE Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years	
Bangunan	10	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	8	LPG plant, machinery and equipment
Peralatan transportasi	5	Transportation equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	4	Office furniture, fixtures and equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Penyusutan aset tetap yang digunakan secara langsung untuk pembangunan pabrik ammonia entitas anak dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian, sedangkan untuk aset tetap yang tidak secara langsung digunakan untuk pembangunan pabrik ammonia entitas anak diakui sebagai beban pemeliharaan dan perbaikan yang dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Depreciation for property and equipment that are directly used for the construction of subsidiary's ammonia plant is capitalized to construction in progress, while the property and equipment that are indirectly used for construction of subsidiary's ammonia plant is recognized as cost of maintenance and repairs that are charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

**n. Goodwill**

**n. Goodwill**

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (Catatan 2d) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (Note 2d) less accumulated impairment losses, if any.

**KURS TRANSAKSI BANK INDONESIA**

**KURS TRANSAKSI BANK INDONESIA  
MATA UANG USD**

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Kurs Tengah	Tanggal
1.00	9.718,00	9.622,00	9.670,00	31 Des 2012

**KURS TRANSAKSI BANK INDONESIA  
MATA UANG USD**

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Kurs Tengah	Tanggal
1.00	12.250,00	12.128,00	12.189,00	31 Des 2013

**KURS TRANSAKSI BANK INDONESIA  
MATA UANG USD**

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Kurs Tengah	Tanggal
1.00	12.502,00	12.374,00	12.440,00	31 Des 2014

**KURS TRANSAKSI BANK INDONESIA  
MATA UANG USD**

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Kurs Tengah	Tanggal
1.00	13.864,00	13.726,00	13.795,00	31 Des 2015

**KURS TRANSAKSI BANK INDONESIA  
MATA UANG USD**

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Kurs Tengah	Tanggal
1.00	13.503,00	13.369,00	13.436,00	31 Des 2016

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)